

**IMPLEMENTASI LITERASI MORAL SISWA MELALUI NILAI-NILAI
PANCASILA DI SDN TUNJUNGSEKAR 2 KOTA MALANG**

TESIS

**OLEH
RIZAL RAMLI
200103210008**



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

**IMPLEMENTASI LITERASI MORAL SISWA MELALUI NILAI-NILAI
PANCASILA DI SDN TUNJUNGSEKAR 2 KOTA MALANG**

TESIS

**OLEH
RIZAL RAMLI
200103210008**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**IMPLEMENTASI LITERASI MORAL SISWA MELALUI NILAI-NILAI
PANCASILA DI SDN TUNJUNGSEKAR 2 KOTA MALANG**

Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH
RIZAL RAMLI
200103210008

DOSEN PEMBIMBING

- 1. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag (NIP. 196608251994031002)**
- 2. Dr. Susilo Mansurudin, M.Pd (NIP. 197007282008011007)**

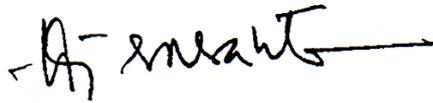
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2022

LEMBAR PENGESAHAN DAN PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul: Implementasi Literasi Moral Siswa Melalui Nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar Negeri Tunjungsekar 2 Kota Malang yang disusun oleh Rizal Ramli (NIM 200103210008) Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang ujian tesis yang diselenggarakan pada tanggal 15 Juli 2022 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji,



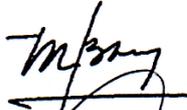
Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D
NIP. 19670529 200003 1 001

Penguji Utama



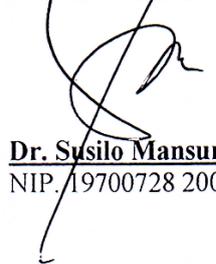
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 19710701 200604 2 001

Ketua Penguji



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

Pembimbing I



Dr. Susilo Mansurudin, M.Pd
NIP. 19700728 200801 1 007

Pembimbing II

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd., Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bentanda tangan dibawah ini :

Nama : RIZAL RAMLI

NIM : 200103210008

Program studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Implementasi Literasi Moral Siswa Melalui Nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar Negeri Tunjungsekar 2 Kota Malang.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa dalam hasil penelitian ini tidak ada unsur-unsur plagiasi karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dalam kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Juni 2022

Hormat saya



Rizal Ramli
200103210008

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas nikmat, taufiq, hidayah-Nya serta kesehatan, kesempatan dan kesabaran yang telah Allah SWT berikan didalam menyusun Tesis ini sehingga bisa terselesaikan.

Keberhasilan dalam terselesainya penyusunan Tesis ini saya persembahkan kepada:

Kedua Orang tua, Bapak Agus Hariyanto dan Alm. Ibu Suci yang selalu menyemangati dan mendoakan agar selalu dimudahkan dan dilancarkan dalam mencari ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya ketika masa-masa dalam penyusunan Tesis ini.

Keluarga dan kerabat dekat. Kakak tercinta Faizatur Rohmah dan Imron Hamzah serta adik kesayangan saya Arofatul Fitriyah yang selalu memotivasi dan mendoakan supaya Tesis ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Dosen Wali Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd. Terkhusus kepada Dosen Pembimbing Tesis, Bapak Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag dan Bapak Dr. Susilo Mansurudin, M.Pd. yang senantiasa mengarahkan dan membimbing dalam mengerjakan Tesis ini sampai dapat terselesaikan dengan baik dan benar. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan Tesis ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Dzat Yang Maha Esa, Dzat Yang Maha Agung, Dzat Yang Maha Sempurna, yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga sampai saat ini penulis masih diberikan kesehatan wal'afiat dan kemudahan serta kelancaran, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis yang berjudul **"Implementasi Literasi Moral Siswa Melalui Nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang"** dengan baik.

Sholawat serta salam tak lupa dihaturkan keharibaan junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing ummat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Allahumma Sholli A'ala Sayyidina Muhammad.

Terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang sangat sabar dan telaten membimbing dan mengayomi penulis selama studi.
4. Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd., selaku sekretaris jurusan yang sangat sabar dan telaten membimbing dan mengayomi penulis selama studi.
5. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag., selaku dosen pembimbing I yang telah sabar dan telaten memberikan bimbingan, kritik, saran dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Dr. Susilo Mansurudin, M.Pd., selaku Pembimbing II yang juga telah sabar dan telaten serta bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, kritik, saran, dan koreksinya dalam penulisan tesis.

7. Drs. Sudarno selaku kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang, yang telah dengan bijaksana memberikan ijin untuk meneliti dan sabar serta telaten membimbing penulis selama penelitian.
8. Semua dewan pengajar atau dosen dan semua staff TU Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
9. Semua keluarga SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang yang telah sabar dan telaten membimbing peneliti selama ditempat penelitian, serta semua pihak yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dalam penelitian yang tidak mungkin bisa disebutkan satu persatu.
10. Kedua orang tua, Bapak Agus Hariyanto dan Alm. Ibu Suci, yang telah memberikan dukungan dan do'a terbaiknya yang tak pernah henti, kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
11. Sahabat Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah angkatan 2020 yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman berharga selama masa studi.

Malang, 15 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR BAGAN	xi
MOTTO	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Pendidikan Literasi	17
B. Kajian Pendidikan Moral.....	21
C. Literasi dalam Prespektif Pendidikan Moral	23
D. Nilai-Nilai Literasi Moral Pancasila	31
E. Kerangka Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendektan dan Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Latar Penelitian	44
D. Data dan Sumber Data	44
E. Pengumpulan Data	46
F. Analisis Data	51

G. Keabsahan Data	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	56
A. Paparan Data Penelitian	56
B. Hasil Penelitian	69
1. Perencanaan Literasi Moral Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.....	69
2. Pelaksanaan Nilai-nilai Moral Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang	74
3. Implikasi Literasi Moral Siswa Melalui Nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.....	89
BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN	95
A. Perencanaan Literasi Moral Siswa Melalui Nilai-Nilai Pancasila Di SDN Tunjungsekar 2 Malang	95
B. Pelaksanaan Literasi Moral Siswa Melalui Nilai-Nilai Pancasila Di SDN Tunjungsekar 2 Malang	99
C. Implikasi Implementasi Literasi Moral Siswa Melalui Nilai-Nilai Pancasila.....	104
BAB VI PENUTUP	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran	110
Daftar Pustaka	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian.....	14
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Terstruktur	49
Tabel 4. 1 Struktur Kurikulum 2013 SD Negeri Tunjungsekar 2 Malang Tahun Pelajaran 2021/2022.....	63
Tabel 4. 2 Program Unggulan Sekolah	66
Tabel 4. 3 Data kualifikasi pendidikan guru dan karyawan di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang	67
Tabel 4. 4 Jumlah Peserta Didik Pada Tahun Ajaran 2021/2022.....	68
Tabel 5. 1	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	84
Gambar 4. 2 Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari	85
Gambar 4. 3 Latihan Baris-berbaris.....	87
Gambar 4. 4 Kegiatan Pembelajaran Ektrakurikuler Pramuka.....	88
Gambar 4. 5 Sosialisasi Stop Bullying Untuk Mencegah Adanya Kekerasan di Lingkungan Sekolah	88

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	40
Bagan 3.1 Miles, A.M dan Huberman, A.M	51
Bagan 4.1 Struktur Organisasi SDN Tunjungsekar 2 Malang	65
Bagan 4.2 Temuan Penelitian implementasi Literasi Moral Pancasila	94
Bagan 5.1 Nilai Literasi Moral Pancasila	106

MOTTO

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ
بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

“Sungguh, telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman.”¹

¹ (QS. Surah At-Taubah ayat 128).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No.0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = Aw

أَيُّ = Ay

أُو = Ü

إِي = Ï

ABSTRAK

Ramli, Rizal. 2022. Implementasi Literasi Moral Siswa Melalui Nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag. (2) Dr. Susilo Mansurudin, M.Pd.

Kata Kunci: Literasi Moral, Nilai-nilai Pancasila

Dekradasi moral yang terjadi di Indonesia menjadi persoalan yang serius untuk diperhatikan dan dicarikan solusinya. Hal tersebut semakin jelas dikarenakan belum siapnya masyarakat Indonesia untuk beradaptasi mengikuti perkembangan zaman 5.0, sehingga banyak bermunculan kasus negatif dimedia masa yang semakin jauh dari nilai-nilai Pancasila. Dengan kondisi tersebut gerakan literasi moral melalui nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk diterapkan kembali kepada masyarakat Indonesia, khususnya para pemuda dan pelajar. Lembaga pendidikan formal memiliki peranan penting dalam upaya membumikan kembali nilai-nilai Pancasila kepada para pelajar, hal itu dikarenakan didalam lembaga pendidikan akan lebih mudah untuk mengontrol kegiatan dari masing-masing siswa. Sehingga sangat penting adanya literasi moral melalui nilai-nilai Pancasila sebagai soslusi dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

Penelitian ini berfokus pada: 1) Perencanaan literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang. 2) Pelaksanaan nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang 3) Implikasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang literasi moral, nilai-nilai Pancasila dan implikasinya terhadap siswa SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.

Dalam teknik penelitian ini berupa studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 1) wawancara, 2) dokumentasi, 3) Observasi. Analisis data menggunakan analisa model Miles and Hubermen, meliputi: reduksi data, interpretasi data atau pengumpulan data, penyajian, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) perencanaan literasi moral Pancasila meliputi beberapa tahapan yaitu: tahap pembiasaan, tahap pembinaan, dan tahap pembelajaran. 2) Adapun nilai moral Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang terdapat beberapa nilai, meliputi: nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. 3) Sedangkan implikasinya dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

ABSTRACT

Ramli, Rizal. 2022. The Implementation of Student Moral Literacy Through Pancasila Values at SDN Tunjungsekar 2 Malang. Thesis. Primary School Teacher Education Master Study Program. Postgraduate of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (1) Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag. (2) Dr. Susilo Mansurudin, M.Pd.

Keywords: Moral Literacy, Pancasila Values

Moral decadence that occurs in Indonesia is a serious problem to be paid attention and found solutions. This is increasingly clear because the Indonesian people are not ready to adapt to the development of 5.0 era, so many negative cases arise in a mass media that is further from the Pancasila values. By the conditions, the moral literacy movement through the Pancasila values is very important to be applied to Indonesian society, especially to young people and students. Formal education institutions have an important role in trying to apply the Pancasila values to students. It is because of the easier of controlling each student' activity in an education institution. Therefore, it is very important to have moral literacy through Pancasila values as a solution to realize the national education goals.

The study focused on: 1) Planning students' moral literacy through Pancasila values at SDN Tunjungsekar 2 Malang. 2) The implementation of Pancasila values at SDN Tunjungsekar 2 Malang. 3) The implication of students' moral literacy through Pancasila values at SDN Tunjungsekar 2 Malang. This study aims at analyzing and describing moral literacy, Pancasila values, and its implications toward the students of SDN Tunjungsekar 2 Malang.

The study technique was a case study using a qualitative approach. The data collection technique was conducted by 1) interview, 2) documentation, 3) observation. The data analysis used was the Miles and Huberman's model, including: data reduction, data interpretation or data collection, data verification, and conclusion.

The results showed that 1) Pancasila moral literacy planning includes several stages, namely: the habituation stage, the coaching stage, and the learning stage. 2) There are some values of Pancasila moral literacy at SDN Tunjungsekar 2 Malang, namely: divinity value, humanity value, unity value, populist value, and justice value. 3) The implication can create a learning atmosphere and process to make the students actively develop their potential to have spiritual strength, religious, self-control, personality, intelligence, noble character, and skills needed for themselves, society, nation, and state.

التجريد

رملي، رجال. 2022. تطبيق محو الأمية الأخلاقية للطلاب من قيم البانجاسيلا في المدرسة تانجونج سيكار الابتدائية الثانية بمدينة مالانج. البحث. شعبة الماجستير في تعليم المدرس المدرسة الابتدائية. الدراسة العلي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرف: (1) الدكتور الحج محمد شمس الهادي الماجستير. (2) الدكتور سوسيلو منصور الدين، الماجستير.

الكلمة المفتاحية: محو الأمية الأخلاقية، قيم البانجاسيلا

يكون التدهور الأخلاقي في أندونيسيا مشكلة خطيرة يجب الإهتمام بها و البحث عن حلها. ويتضح التدهور لأن الشعب الإندونيسي لم يستعد التكيف لتطور العصر 5.0، لذلك ظهرت العديد من المشاكل السلبية عبر وسائل الإعلام متزايد بعدها عن قيم البانجاسيلا. وفي ظل هذه الظروف، فإن حركة محو الأمية الأخلاقية من خلال قيم البانجاسيلا مهمة جدا لإعادة تطبيقها على الشعب الإندونيسي. وخاصة الشباب والطلاب. إن المؤسسة التعليمية الرسمية لها دور مهم في إعادة محاولة الغرس لقيم البانجاسيلا على الطلاب، لأن فيها ستقوم من الأسهل عملية التحكم في أنشطة كلا طلاب. لذلك من أمر مهم حضور محو الأمية الأخلاقية من خلال قيم البانجاسيلا كحل في تحقيق أهداف التعليم الوطني.

ويركز هذا البحث على: (1) التخطيط لمحو الأمية الأخلاقية للطلاب من خلال قيم بانجاسيلا في المدرسة تانجونج سيكار الابتدائية الثانية بمدينة مالانج. (2) التنفيذ من قيم البانجاسيلا في المدرسة تانجونج سيكار الابتدائية الثانية بمدينة مالانج. (3) الآثار من محو الأمية الأخلاقية للطلاب من خلال قيم البانجاسيلا في المدرسة تانجونج سيكار الابتدائية الثانية بمدينة مالانج. إن هذا البحث له هدف إلى التحليل والوصف على محو الأمية الأخلاقية، و قيم البانجاسيلا، وآثارها على الطلاب في المدرسة تانجونج سيكار الابتدائية الثانية بمدينة مالانج.

أما الطريقة في هذا البحث هي دراسة حالة باستخدام المراقبة النوعية. ويتم جمع بيانات البحث من خلال (1) المقابلة، (2) التوثيق (3) المراقبة. ويستعمل تحليل بياناته "تحليل نموذج" ل Miles و Huberman ، من تخفيض البيانات، وتفسيرها أو جمعها، وعرضها، والتحقق منها واستخلاص نتائجها.

وتظهر نتائج هذه الدراسة أن (1) تخطيط لمحو الأمية الأخلاقية في البانجاسيلا يشتمل على عدة مراحل، وهي: مرحلة العناد، ومرحلة التدريب، ومرحلة التعلم. (2) أما قيم البانجاسيلا الأخلاقية في المدرسة تانجونج سيكار الابتدائية الثانية بمدينة مالانج لها عدة قيم، زهي: القيم الإلهية، والقيم الإنسانية، وقيم الوحدة، والقيم الشعبوية، وقيم العدالة. (3) وفي حين، أن المعنى الضمني هو أنه يمكن تحقيق جوًا تعليميًا وعمليًا تعلم بحيث يطور الطلاب بنشاط إمكاناتهم الروحية والدينية وضبط النفس والشخصية والذكاء والشخصية النبيلة والمهارات اللازمة لأنفسهم والمجتمع والأمة والوطن.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting bagi kehidupan. Tujuan pendidikan tidak hanya membuat manusia menjadi cerdas dan berilmu saja, melainkan pendidikan diharapkan dapat menjadikan manusia yang mempunyai moral yang baik. Dilihat dari segi sosiologi dan antropologi kultural, pendidikan mempunyai tiga fungsi utama, menumbuhkan kreatifitas bagi peserta didik, mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan bagi peserta didik dan sosial masyarakat, serta meningkatkan produktifitas bagi peserta didik.¹ Dengan demikian pendidikan tidak hanya kegiatan mentransfer ilmu terhadap peserta didik, tetapi juga mengajarkan sekaligus menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk moral siswa yang bersifat universal.

Adanya implmentasi literasi moral Pancasila bertujuan untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, serta menjadi standar baik atau buruknya perbuatan manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, generasi muda saat ini mulai rentan terhadap nilai moral Pancasila.² Dari permasalahan diatas implementasi literasi moral Pancasila di lingkungan sekolah diharapkan peserta didik dapat menghargai kehidupan orang lain yang diwujudkan dalam tingkah laku serta aktualisasi diri, sejak usia sekolah dasar hingga kelak dewasa menjadi warga negara yang baik.

¹ Neong Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), 16

² Asti Yunita Benu, Agnes Maria Diana Rafael, Imanuel Baok, Intan Yunita Tungga, Maria M Nina Niron, Niski Astria Ndolu, Vebiyanti P Leo, *Penerapan Nilai Moral Pancasila Dalam Mewujudkan Generasi Anti Korupsi Di Sd Negeri Osiloa Kupang Tengah*, Vol 2, No 1, 13

Menurut (*National Institute For Literasi*), literasi adalah kemampuan individu dalam, menulis, berbicara, membaca dan menghitung, serta memecahkan masalah dalam tingkat keahlian yang diperlukan pada pekerjaan masyarakat dan keluarga. Sedangkan moral menurut (santrock dan yusman), merupakan seperangkat aturan yang berkaitan pantas atau tidak pantas, baik atau buruk, benar atau salah yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sosial.¹ Dari penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa literasi moral merupakan kemampuan seseorang dalam menyerap informasi dari segala sumber yang dibaca dan didengar baik dari tulisan maupun dari lingkungan sekitar. Sehingga dari literasi moral tersebut siswa dapat membedakan perilaku baik dan buruk.

Fenomena merosotnya moral pada peserta didik menurut Tilaar merupakan salah satu akses dari kondisi masyarakat yang sedang berada dalam fase transformasi sosial menghadapi era globalisasi.² Oleh sebab itu, pentingnya pendidikan menjadi sebuah wadah untuk membentuk kualitas suatu bangsa. Memperbaiki kualitas pendidikan merupakan langkah nyata dalam upaya memperbaiki penerus bangsa. Namun, memperbaiki kualitas sumber daya manusia tidak semudah membalikan telapak tangan. Perlu adanya usaha keras, cerdas, sadar dan terencana dari berbagai pihak terkait.

Pendidikan merupakan salah satu kunci dalam mengembangkan sumber daya manusia dan meningkatkan kualitas seseorang. Salah satu tempat untuk mendapatkan pendidikan moral adalah di sekolah. Namun sekolah hanya bertugas

¹ Swieji Maghfira Regita, Caraka Putra Bhakti, *Pengembangan Literasi Moral Peserta Didik Dengan Bimbingan Konselingperkembangan*, Prosisiding Seminar Nasional, 2020, Universitas Negeri Surabaya, 160

² Nurul Fatiha, Gisela Nuwa, *Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 2, 3

untuk membantu kelanjutan pendidikan yang pada dasarnya sudah didapatkan peserta didik di dalam keluarga. Perpindahan pendidikan moral dari keluarga menuju pendidikan sekolah memerlukan kerja sama antara orang tua dengan sekolah. Maka, disitulah hubungan sekolah dengan orang tua siswa saling tergantung satu sama lain.³

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan pasal 3, mengatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi peserta didik tersebut menjadi manusia berakhlak mulia, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, cakap, kreatif, mandiri, berilmu dan dapat menjadi warga negara Indonesia yang bertanggung jawab dan demokratis.⁴ Pada Abad ke-21 ini, keterampilan membaca atau kemampuan memahami informasi harus secara kritis, reflektif dan analitis, karena hal tersebut sangat berkaitan dengan kemampuan literasi pada peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan data terbaru januari 2020, UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca masyarakat sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca.⁵ Dari penjelasan diatas kemampuan minat membaca masyarakat Indonesia sangatlah memkhawatirkan karena keterampilan dan kemampuan membaca adalah dasar pemerolehan pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan sikap peserta didik.

³ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya : Elkaf, 2006), 105

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 4

⁵ Rahmawati, *Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu*, <https://journal.uny.ac.id>, 2, Diakses pada tanggal 24 Juli 2022.

Oleh sebab itu, eksistensi literasi menjadi keterampilan abad 21 yang sedang berkembang pesat di Indonesia. Perkembangan tersebut ditandai dengan pembentukan Gerakan Literasi Sekolah, Gerakan Literasi Masyarakat, dan Gerakan Literasi Bangsa. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kesadaran seseorang menggunakan kompetensi yang dimiliki dalam kehidupan.⁶

Dharma menyebut literasi dengan istilah literasi fungsional. Fungsional berarti literasi yang berkaitan dengan berbagai fungsi dan keterampilan hidup. Oleh sebab itu, literasi berkembang menjadi lebih bervariasi, seperti literasi media, literasi digital, literasi komunikasi, literasi data, bahkan literasi moral. Tuana menyebutkan bahwa literasi matematika dan membaca di Amerika lebih dikembangkan dari pada literasi moral. Oleh sebab itu Tuana mengembangkan konsep literasi moral agar seseorang menggunakan kompetensi etis dalam kehidupannya.⁷

Pembentukan moral merupakan suatu hal yang perlu dilaksanakan di sekolah secara bersungguh-sungguh yang bertujuan untuk menjadikan generasi-generasi bangsa yang berkualitas. Meskipun yang berperan utama untuk membentuk moral anak adalah orang tua mereka sendiri, peran guru di sekolah juga diharapkan mampu untuk membentuk moral peserta didik. Bahkan lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk membentuk

⁶ Akhmad Idris, *Pengambilan Keputusan Etis Dalam Novel Burlian Karya Tere Liye: Kajian Literasi Moral*, Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya Vol. 47, No. 1, 2

⁷ Akhmad Idris, *Pengambilan Keputusan Etis Dalam Novel Burlian Karya Tere Liye: Kajian Literasi Moral*, Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya Vol. 47, No. 1, 2

generasi muda agar mempunyai moral yang baik serta pintar secara intelektual sehingga menjadikan generasi-generasi muda yang diunggulkan.⁸

Pendidikan moral sangat diperlukan untuk ditanamkan dalam usia dini. Pondasi moral anak-anak di era perkembangan media informasi yang global, banyak terdegradasi oleh pengaruh-pengaruh budaya luar yang sangat terasa dan mudah masuk melalui media digital dan informasi sosial seiring dengan perkembangan internet. Perkembangan era digital yang ditandai dengan mudahnya akses informasi media internet sangat berpengaruh terhadap pembentukan moral peserta didik di usia dini. Pengaruh tersebut sangat nyata dengan berbagai bentuk degradasi moral sebagai akibat dari masuknya budaya luar yang sangat bersebrangan dengan nilai-nilai ketimuran bangsa Indonesia.⁹

Oleh sebab itu, perlunya nilai-nilai yang baik dalam membentuk moral siswa, salah satunya cara yaitu melalui nilai-nilai Pancasila dengan mengkolaborasikan antara kegiatan budaya literasi dengan penanaman nilai Pancasila. Di dalam suatu proses kegiatan pembelajaran tentunya tujuan tersebut adalah sebuah proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang merubah tingkah lakunya dalam pola berfikir, bersikap dan sosialnya ke arah yang lebih baik. Penanaman nilai-nilai Pancasila tentunya sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Hal itu dapat diwujudkan melalui pembiasaan melalui budaya literasi moral melalui nilai-nilai Pancasila di sekolah.

Pancasila adalah dasar falsafah negara Indonesia yang telah tercantum pada pembukaan UUD 1945. Oleh sebab itu, setiap warga negara Indonesia harus

⁸ Rukiyati, *Pendidikan Moral di Sekolah*, Jurnal Humanika. Vol. 4 No. 1, 2017, 70

⁹ Ruslan 1 , Rezkiyah Hartanti , Erpin Said, *Penanaman Pendidikan Moralitas Dan Nilai Pancasila Anak Usia Dini Dalam Perkembangan IPTEK*, 11

mempelajari, menghayati dan mengamalkan nilai dari setiap butir sila Pancasila dalam kehidupan nyatanya.¹⁰ Dalam proses sejarah yang cukup panjang, nilai-nilai Pancasila telah melalui proses pematangan, sehingga tokoh-tokoh bangsa Indonesia yang akan mendirikan Negara Republik Indonesia dengan menjadikan Pancasila sebagai dasar negaranya. Dalam hal ini Pancasila dipilih karena setiap butirnya terkandung makna tentang nilai ketuhanan, sikap toleransi, nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan untuk seluruh masyarakat Indonesia.

Urgensi pendidikan Pancasila sebagai literasi moral pada pendidikan dasar di era revolusi industri 4.0 menjadi hal yang semakin di gembar gemborkan. Berangkat dari berbagai data yang merangking Indonesia sebagai Negara dengan kategori negatif, cukup mendeskripsikan keadaan psikologis rakyat Indonesia semakin cenderung mengalami degradasi moral. Maka untuk pendidikan dasar, gambaran degradasi moral pelajar saat ini akan menjadi refleksi masa depan bangsa. Tujuan kajian Pancasila sebagai literasi moral di pendidikan dasar pada era revolusi industri 4.0 adalah untuk mengformulasikan bagaimana Pancasila diterapkan sebagai literasi moral di pendidikan dasar. Secara khusus tujuan pengkajian ini juga melihat bagaimana cara yang tepat untuk melakukan langkah-langkah literasi moral di pendidikan dasar.¹¹

Dari penjelasan diatas tentang revolusi indostri 4.0, peneliti berpendapat terjadinya dekradasi moral pada zaman sekarang dimana kemajuan teknologi yang semakin berkembang semakin pesat, dan ditambah melihat fakta yang berkembang

¹⁰ Syahrizal Syarbaini, *Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi*, (Bogor: Ghaila Indonesia, 2004), 9

¹¹ Dianasari, Yayuk Hidayah, *Pancasila Sebagai Literasi Moral Pada Pendidikan Dasar di Era Revolusi Industri 4.0*, (Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019), 13

saat ini baik anak-anak maupun remaja yang berada di daerah pedesaan maupun perkotaan sudah mulai dikenalkan dengan alat teknologi. Dimana mereka berada pada era teknologi yang berkembang secara cepat serta tanpa adanya pengawasan secara langsung dari orang tuanya, sehingga mereka bisa mengakses apapun yang mereka inginkan.

Bahkan saat ini mayoritas anak-anak sudah banyak yang terpengaruh dengan adanya media sosial yang membuat mereka banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dan melihat sosial media seperti, *youtube*, *facebook*, *instagram*, *tiktok*, dan masih banyak aplikasi lainnya. Kejadian tersebut membuat perilaku para penikmatnya berubah, disebabkan banyaknya konten-konten negatif yang terdapat di sosial media. Hal ini bisa dilihat ketika di sekolahan terlihat masih ada siswa yang berbicara kotor. Sehingga seorang guru memiliki tanggung jawab yang lebih dalam melakukan pembinaan terhadap perilaku maupun dalam berkomunikasi.¹²

Selanjutnya, peneliti berpendapat bahwa di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang terlihat peserta didik ketika berbicara dengan guru-guru disana seringkali memperlakukan sama ketika mereka berkomunikasi dengan temanya. Kemudian ketika pembelajaran sedang berlangsung tidak jarang mereka berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan pelajaran. Tidak hanya itu ketika bertemu dengan guru cara menegurnya sama seperti menegur temanya sendiri. Hal tersebut sangatlah bertentangan dengan visi sekolah dan aturan yang sudah disepakati oleh warga sekolah. Oleh sebab itu, dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti tertarik untuk mengkaji penyebab dari permasalahan tersebut.¹³

¹² Observasi di SDN Tunjungsekar 2 Malang, 20 Maret 2022

¹³ Observasi di SDN Tunjungsekar 2 Malang, 20 Maret 2022

Berdasarkan kajian empirik dan kajian teoritik yang sudah dipaparkan diatas, peneliti perlu untuk mengkaji implementasi literasi moral siswa dalam membentuk moral yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam hal ini peneliti memilih SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang sebagai tempat penelitian. Lembaga pendidikan ini adalah lembaga sekolah negeri non agamis. Di sekolah ini siswanya terdiri dari berbagai agama. Mereka belajar dengan guru agamanya hanya satu kali pertemuan dalam seminggu. Oleh karena itu dilakukanlah penelitian tentang **"IMPLEMENTASI LITERASI MORAL SISWA MELALUI NILAI-NILAI PANCASILA DI SDN TUNJUNGSEKAR 2 KOTA MALANG"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan di atas fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
3. Bagaimana implikasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.
3. Untuk mengetahui implikasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama yang terlibat dalam dunia pendidikan. Adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini yaitu sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat memberikan sumbangan akademik berkaitan dengan implementasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Bisa menyumbang pengetahuan, informasi agar selalu bersikap reaktif dan berinovasi dalam menghadapi globalisasi. Bisa juga digunakan untuk bahan pertimbangan dalam menarik putusan serta aksi yang berkaitan dengan implementasi literasi moral siswa. Serta untuk memberi informasi kepada lembaga tentang implementasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila.

b. Bagi peneliti yang akan datang

Bisa dipakai sebagai referensi serta dapat memberikan acuan bagi peneliti yang akan datang tentang bagaimana implementasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini membahas tentang implementasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang. Untuk mempermudah

kajian ini peneliti mengambil penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang diteliti. Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sadli.¹⁴ (2018) dengan judul "*Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang*" penelitian ini terfokus pada peran guru dalam mengembangkan budaya literasi untuk meningkatkan minat membaca siswa.

Hasil dari penelitian ini adalah mengembangkan budaya literasi menggunakan berbagai macam strategi dan pembelajaran dalam pengembangannya antara lain: strategi *SQ3R* (*Survei, question, read, recite, review*), strategi membaca dan tanya jawab, strategi *guide reading*, dan strategi *story telling*. Kemudian untuk model pengembangan budaya literasi yaitu melalui pembiasaan, pengembangan, pengajaran, sehingga memunculkan implikasi seperti minat membaca siswa semakin meningkat dalam membaca, sikap senang dan ceria, aktif dalam kegiatan literasi bersemangat dan selalu tertarik untuk membaca karena terlibat secara langsung.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ali Azim.¹⁵ (2019) yang berjudul "*Tradisi Literasi Pesantren (Manajemen Pendidikan Literasi Di Pesanteren Kreatif Baitul Kilmah Yogyakarta)*." Dalam penelitian ini difokuskan kepada pesantren kreatif baitul kilmah yogyakarta, karena dilingkungan pesantren

¹⁴ Muhammad Sadli, *Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Tunjungsekar 2 Kota Malang*, Tesis, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.

¹⁵ Ahmad Ali Azim, *Tradisi Literasi Pesantren (Manajemen Pendidikan Literasi Di Pesanteren Kreatif Baitul Kilmah Yogyakarta)*, Tesis, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.

ini memiliki tradisi yang sangat menarik untuk dikaji sebab dengan adanya tradisi literasi di lingkungan tersebut mampu membentuk karakter para santri.

Dari hasil penelitian ini mampu menunjukkan bahwa adanya pendidikan literasi di pesantren baitul kilmah dapat membentuk dan mencetak generasi santri yang produktif dan kreatif akan penanaman spirit secara kultural dan pembiasaan di lingkungan pondok pesantren, dan dengan adanya budaya literasi di lingkungan pesantren terbukti dengan meningkatnya pencapaian santri dalam menulis karya, baik artikel maupun buku yang dicetak oleh beberapa media dan penerbit.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Abdul Wahab Hisbullah.¹⁶ (2017) dengan judul "*Implementasi Nilai Nilai Moral Dan Kemandirian Sosial Di Sekolah Dasar Plus Qurrata A'yun Kota Malang*" pada penelitian ini terfokus pada konsep nilai moral dan nilai kemandirian sosial di sekolah melalui pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai moral dan kemandirian sosial dapat dikembangkan melalui program kegiatan belajar mengajar yang berintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Program tersebut di integrasikan melalui program kegiatan taman pembinaan bakat, yang dilakukan secara *outdoor learning* dan *spesial program*. Dari hasil tersebut semua pembelajaran dikemas melalui kurikulum 2013.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Devi Anggraini, Fauzal Fathari, Jordi Wahyu Anggara, dan Muhammad Devon Ardi Al Amin.¹⁷ (2020) dengan judul "*Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial*" fokus dari

¹⁶ Abdul Wahab Hisbullah, *Implementasi Nilai Nilai Moral Dan Kemandirian Sosial Di Sekolah Dasar Plus Qurrata A'yun Kota Malang*, Tesis, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

¹⁷ Devi Anggraini, Fauzal Fathari, Jordi Wahyu Anggara, dan Muhammad Devon Ardi Al Amin, *Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial*, *Jurnal*, Volume 2 Nomer 1 2020.

penelitian ini adalah sikap tentang penghayatan berdasarkan Pancasila semakin berkembangnya zaman mulai luntur sehingga dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk menerapkan kembali nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila di kehidupan masa milenial saat ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan terlihat di lingkungan kehidupan saat ini, pergeseran dalam penerapan nilai-nilai Pancasila sudah lama terjadi dan sedikit demi sedikit semakin memprihatinkan sejalan dengan kemajuan IPTEK. Sikap individual lebih banyak terlihat dibandingkan sosial dengan orang lain. Namun ada juga beberapa yang masih bersosial dengan orang lain melalui diskusi bersama dalam sebuah forum. Dari hasil tersebut pentingnya mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung juga menghormati jasa para pahlawan yang tidak kenal putus asa dalam merumuskan rancangan Pancasila dimana mereka menghadapi tantangan yang begitu besar.

Kelima penelitian yang dilakukan Ai Nurul Nurohmah dan Dini Anggraeni Dewi.¹⁸ (2021), yang berjudul "*Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila*". Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu tentang pelaksanaan pendidikan dan penanaman Pancasila dalam membentuk nilai moral dan karakter siswa di era pandemi covid 19 yang menyebabkan perubahan dalam segala aspek kehidupan seperti, aspek sosial, aspek budaya, aspek politik dan aspek ekonomi.

Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam mengatasi problematika di atas, perlunya penguatan dan penanaman nilai-nilai yang dapat menumbuhkan sikap

¹⁸ Ai Nurul Nurohmah dan Dini Anggraeni Dewi, *Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila*, Jurnal, Volume 3 Nomer 1, 2021

positif yang dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada. Pendidikan dan penanaman Pancasila sangatlah penting untuk kita implementasikan agar terbentuknya generasi yang mempunyai nilai moral dan karakter yang bermutu. Sehingga generasi muda nanti mampu terjun ke lapangan masyarakat dengan memiliki etika, moral, tata krama, sopan santun dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dari beberapa penelitian yang sudah disebutkan di atas untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Maka berikut penjelasan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1. 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muhammad Sadli, Tesis, 2018	Budaya literasi	Peran guru dalam budaya literasi di sekolah	Mengungkap proses perencanaan, pelaksanaan dan implikasi implementasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila.
2.	Ahmad Ali Azim, Tesis, 2019	Tradisi literasi	Peran pesantren dalam membentuk santri yang produktif dan kreatif melalui tradisi literasi	
3.	Wahab Hisbullah Abdul, Tesis, 2017	Implementasi Nilai-nilai Moral	konsep nilai moral dan nilai kemandirian sosial di sekolah melalui pembelajaran di kelas	
4.	Devi Anggraini Fauzal Fathari Jordi Wahyu Anggara Muhammad	Nilai-Nilai Pancasila	Pendidikan Pancasila dalam membentuk masyarakat umum di era milenial	

	Devon Ardi Al Amin, Jurnal, 2020			
5.	Ai Nurul Nurohmah dan Dini Anggraeni Dewi, Jurnal, 2021	Penanaman nilai moral dan karakter	Aspek kehidupan sosial, aspek budaya, politik, dan aspek ekonomi.	

Dari tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan pengembangan dari penelitian yang sudah ada dengan fokus penelitian yang berbeda. Adapun keunggulan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkap tentang fokus penelitian di atas yang menjelaskan tentang proses perencanaan, implementasi, dan implikasi dari kegiatan literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian. Definisi istilah sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian itu tetap terfokus pada kajian yang di inginkan peneliti. Apapun istilah-istilah yang perlu di definisikan adalah:

1. Implementasi

Implementasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dan mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.

2. Literasi Moral

Literasi moral adalah kegiatan membaca dan menulis, serta segala usaha untuk memperoleh pengetahuan tentang ilmu-ilmu tentang cara berperilaku baik dalam kehidupan yang bisa diperoleh dari media cetak, visual, digital, serta auditori dengan upaya untuk merubah perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik.

3. Nilai-nilai Pancasila

Makna dari setiap butir Pancasila yang mengharuskan masyarakat Indonesia untuk menjadikan sebagai landasan atau pegangan dasar bagi masyarakat Indonesia dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pendidikan Literasi

1. Pengertian Literasi

Secara umum literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dulu definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Saat ini, istilah literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas. Kini ungkapan literasi memiliki banyak variasi, seperti literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah, dan lain sebagainya.¹

Perkembangan teknologi informasi menuntut kesadaran siswa akan pentingnya literasi. Keterampilan literasi yang baik akan membuka jalan kepada keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara dan menulis. Selain itu, literasi yang baik akan mengasah kemampuan seperti berpikir kritis, kreatif, inovatif serta menumbuhkan budi pekerti siswa. Salah satu bentuk perhatian pemerintah untuk mengatasi persoalan literasi ini dengan meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).²

Gerakan Literasi Sekolah merupakan program baru yang diusung pemerintah. Program literasi lahir dilandasi kondisi pendidikan yang belum membudaya di sekolah. Literasi tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan.

¹ Apridan Niken Palupi dkk, *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*, (CV. Bayva Cendikia Indonesia: Madiun, 2020), 1.

² Aulia Akbar, *Membudayakan Literasi Dengan Program 6M di Sekolah Dasar*, (Program Studi PGSD STKIP Sebelas April Sumedang, Vol. 3 No. 1, (2017), 46.

Pada awal munculnya literasi dikenal sebagai kemampuan membaca, namun seiring berjalannya waktu literasi mengalami perluasan makna. Dalam perkembangannya, literasi dikaitkan dengan kemampuan-kemampuan yang lain, yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.¹

2. Tujuan Literasi

Kegiatan literasi di sekolah memiliki tujuan umum dan tujuan khusus, penjabarannya sebagai berikut:²

a. Tujuan Umum

Menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah yang agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

b. Tujuan Khusus

- 1) Menumbuh kembangkan budaya literasi sekolah.
- 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.

¹ Lisa Nopilda dan Muhammad Kristiawan, *Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke- 21*, Jurnal: Universitas PGRI Palembang, Vol. 3 No. 3, 2018, 216.

² Muhammad Sadli, Tesis, *Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang*, (Malang : Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2018), 36.

- 4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

3. Unsur-Unsur Literasi

Budaya literasi tidak mudah dilakukan oleh sekolah. Ada beberapa unsur yang perlu dipenuhi oleh sekolah guna berjalannya literasi dengan baik. Adapun unsur-unsur budaya literasi yakni:³

- a. Perpustakaan Sekolah

Secara umum perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan perhimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, *tape recorder*, video, komputer, dan lain-lain. Semua koleksi sumber informasi tersebut disusun berdasarkan sistem tertentu dan dipergunakan untuk kepentingan belajar melalui kegiatan membaca dan mencari informasi bagi segenap masyarakat yang membutuhkannya. Ciri-ciri perpustakaan sekolah yang ideal yakni:

- 1) *Up To Date*

Salah satu ciri perpustakaan yang baik dan ideal adalah selalu *up to date*. Perpustakaan yang *up to date* selalu memiliki koleksi yang lengkap dan sesuai dengan perkembangan zaman. Koleksi

³ Muhammad Sadli, Tesis, *Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang*, (Malang : Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2018), 27.

yang dimiliki perpustakaan yang inipun bermacam-macam seperti majalah, koran, buku dan masih banyak lagi yang lainnya.

Jadi, peserta didik memiliki beragam pilihan buku untuk dibaca sesuai dengan keinginan mereka. Hal ini tentu sangat dibutuhkan karena jika perpustakaan hanya memiliki koleksi buku yang monoton dan itu-itu saja, maka sudah dapat dipastikan bahwa peserta didik tidak akan memiliki minat baca dan cenderung bosan membaca.

2) Rapi

Perpustakaan sekolah yang baik dan ideal selalu rapi, koleksi buku yang dimiliki disusun secara rapi serta sistematis. Buku dapat disusun dengan rapi berdasarkan urutan nama dan pengarangnya sesuai dengan judul buku dan label perpustakaan yang ditempelkan. Hal ini akan membuat peserta didik dan pengunjung perpustakaan tidak bingung dan secara mudah dapat mencari buku yang sedang mereka butuhkan.

3) Bersih

Perpustakaan sekolah yang baik harus bersih. Peserta didik maupun pengunjung perpustakaan sekolah akan lebih nyaman membaca di tempat yang bersih. Hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan minat baca peserta didik.

4) Nyaman dan Sejuk

Perpustakaan sekolah yang ideal memiliki suasana yang sejuk dan juga nyaman. Hal ini akan membuat peserta didik betah

berlama-lama membaca buku dan belajar di perpustakaan sehingga minat baca mereka akan meningkat. Oleh karena itu, sebaiknya perpustakaan sekolah dilengkapi dengan kipas angin atau pendingin udara.

5) Memiliki Fasilitas Lengkap

Belajar atau membaca di perpustakaan akan semakin menyenangkan dan nyaman jika perpustakaan sekolah memiliki fasilitas yang lengkap. Contoh fasilitas yang lengkap adalah seperti *wifi* atau komputer untuk mendukung kebutuhan riset para siswa sekolah tersebut. Ini juga akan membuat siswa mendapatkan referensi bacaan yang lebih luas selain dari koleksi buku yang terdapat di perpustakaan sekolah tersebut. Minat baca dari para siswa pun akan semakin baik dengan adanya fasilitas-fasilitas yang lengkap tersebut.

B. Kajian Pendidikan Moral

1. Pengertian Moral

Menurut *Hurlock* kata moral berasal dari bahasa latin *mores* dengan arti tata cara, kebiasaan, dan adat. Tindakan moral ini dikendalikan oleh kebiasaan dari individu tersebut untuk mengikuti aturan, ketika individu tidak mengikuti peraturan yang telah dibuat dengan standar sosial maka individu tersebut dapat dikatakan sebagai individu yang memiliki perilaku tak bermoral.⁴ Tolak ukur dari setiap orang itu dilihat dari tindakan moralnya baik dan buruk, untuk moral

⁴ Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta, Erlangga), 74.

yang baik akan dapat disenangi oleh orang lain begitu dengan moral buruk akan membuat daya tarik diri sendiri tidak disukai oleh orang lain.

Hal yang menjadi dorongan untuk manusia dalam melakukan suatu perbuatan dengan tujuan yang baik sebagai suatu hal yang menjadi kewajiban dikatakan sebagai moral. Arti lain moral dijadikan sebagai wadah untuk memberikan pengukuran atas pembenaran dilihat dari baik atau buruknya suatu perbuatan yang dilakukan manusia. *Helden* dan *Ichard* (dalam Sjarkawi) merumuskan bahwa moral menjadi suatu yang kepekaan dalam pemikiran seseorang yang berupa perasaan serta suatu perbuatan yang akan dibandingkan dengan perbuatan yang tidak berupa kepekaan terhadap aturan yang telah ditetapkan. Moralitas menjadi suatu pandangan akan baik ataupun buruk terhadap perlakuan yang dikerjakan dan diartikan lain sebagai sekumpulan bentuk keyakinan yang dianut masyarakat berhubungan dengan karakter yang dikerjakan oleh manusia.⁵

Acuan pada moral ini tergantung kepada tindakan dari manusia itu baik buruknya sehingga manusia itu sendiri lah yang menjadi penentu untuk dilihat dirinya dari segi moral.⁶ Dalam proses jalan kehidupan moral menjadi suatu yang melekat pada diri seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, orang yang memiliki moral akan dapat melakukan kesehariannya dengan baik dan sebaliknya jika orang yang tidak bermoral akan sulit untuk melakukan kehidupannya di dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara), 28.

⁶ Bafirman, H. B, *Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Penjaskes*, (Jakarta, KENCANA 2016), Cet. 1, 149.

C. Literasi dalam Prespektif Pendidikan Moral

1. Perencanaan

Perencanaan adalah rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan pedoman, garis besar, atau petunjuk yang harus dituruti jika menginginkan hasil yang baik.⁷ Adapun maksud dari penjelasan tersebut adalah segala sesuatu yang dilaksanakan pastinya melalui suatu proses dengan cara mempersiapkan segala sesuatunya untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Menurut Alder perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Artinya perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Dengan demikian, proses perencanaan dilakukan dengan menguji berbagai arah pencapaian serta mengkaji berbagai ketidakpastian yang ada, mengukur kemampuan (kapasitas) kita untuk mencapainya kemudian memilih arah-arah dan langkah-langkah terbaik untuk mencapainya. Rencana dapat berupa rencana informal atau rencana formal.⁸ Dalam perencanaan literasi moral Pancasila dapat dilakukan melalui tiga tahapan, antara lain:

a. Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan merupakan tahap pertama dari tiga tahap yang tertulis di Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar. Pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap bacaan dan kegiatan membaca.⁹

⁷ Taufiqurokhman, *Konsep Dan Kajian ilmu Perencanaan*, Jakarta Pusat, 2008, 2

⁸ Taufiqurokhman, *Konsep Dan Kajian ilmu Perencanaan*, Jakarta Pusat, 2008, 2

⁹ Sunu Hastuti, *Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di SD Sukorejo Kediri*, 2018, Vol.1, No, 2, 32

Secara etimologi, pembiasaan berasal dari kata “biasa”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “biasa” berarti 1) Lazim atau umum, 2) Seperti sedia kala, 3) Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran pendidikan agama Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.¹⁰

Sedangkan pembiasaan menurut Zainal Aqib merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan perilaku anak, yang meliputi perilaku keagamaan, sosial, emosional dan kemandirian. Adapun bentuk-bentuk Pembiasaan pada anak dapat dilaksanakan dengan cara berikut:¹¹

- 1) Kegiatan rutin, adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah setiap hari, misalnya berbaris, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
- 2) Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, dan menjenguk teman yang sakit.
- 3) Pemberian teladan adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan/ccontoh yang baik kepada anak, misalnya

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), 232

¹¹ Zainal Aqib, *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Bandung : Yrama Widya, 2009), 28

memungut sampah di lingkungan sekolah dan sopan dalam bertutur kata.

- 4) Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang diprogram dalam kegiatan pembelajaran (program semester, SKM, dan SKH) , misalnya makan bersama dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

b. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini berfungsi untuk meningkatkan pemahaman, kecakapan dan minat para siswa terhadap membaca yang dilakukan dengan memvariasikan metode kegiatan literasi dengan berbagai macam cara.¹² Adapun bentuk-bentuk pengembangan pada anak dapat dilakukan sebagai berikut:¹³

- 1) Menyediakan beragam pengalaman membaca
- 2) Warga sekolah gemar membaca.
- 3) Warga sekolah gemar menulis.
- 4) Memilih buku pengayaan fiksi dan non fiksi.
- 5) Mengembangkan kemampuan anak dengan cara membiasakan mereka untuk membaca terpadu dan membaca bersama.

c. Tahap Pembelajaran

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan

¹² Sunu Hastuti, Agus Lestari, *Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di SD Sukorejo Kediri*, 2018, Vol.1, No, 2, 32

¹³ Hamid Muhammad, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar*, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2016, 6

membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran.¹⁴ Adapun bentuk pembelajaran literasi dapat dilakukan sebagai berikut:¹⁵

- 1) Menyediakan pembelajaran terpandu berbasis literasi.
- 2) Menata kelas berbasis literasi.
- 3) Mengorganisasikan material.
- 4) Melaksanakan literasi terpadu sesuai dengan tema dan mata pelajaran.
- 5) Membuat jadwal.
- 6) Asesmen dan Evaluasi.
- 7) Konferensi literasi warga sekolah

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan, pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap, secara sederhana, pelaksanaan bisa diartikan penerapan.¹⁶ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dapat diartikan sebagai sikap untuk menggerakkan seseorang agar mau untuk berpartisipasi dalam mengerjakan

¹⁴ Panduan Literasi di Sekolah Dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, 57

¹⁵ Hamid Muhammad, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar*, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2016, 6

¹⁶ Abdullah Syukur, *Study Implementasi Latarbelakang Konsep Pendekatan Dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, (Jakarta: Persadi Ujung Pandang 1987), 40

sesuatu ataupun kegiatan dengan kesadaran dirinya sendiri untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Adapun untuk proses pelaksanaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang merupakan syarat terpenting berhasilnya suatu proses, faktor-faktor tersebut antara lain :

- a. Komunikasi, merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan.
- b. *Resources* (sumber daya), dalam hal ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan.
- c. *Disposition*, Sikap dan komitmen dari pada pelaksanaan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implemetasi program khususnya dari mereka yang menjadi implementer program.
- d. Struktur birokrasi. yaitu SOP (*Standar Operating Procedures*) yang mengatur tata aliran dalam pelaksanaan program. Jika hal ini tidak sulit dalam mencapai hasil yang memuaskan, karena penyelesaian masalah-masalah akan memerlukan penanganan dan penyelesaian khusus tanpa pola yang baku.

Dalam hal implementasi literasi moral melalui nilai-nilai Pancasila setidaknya ada 3 hal yang mendasari dan harus dilakukan melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut:¹⁷

- a. Pendidikan langsung, yaitu melalui penanaman pengertian tentang tingkah laku yang benar dan salah, atau baik buruk oleh orang tua, guru atau orang dewasa lainnya. Disamping itu, yang paling penting dalam pendidikan moral adalah keteladanan dari orang tua, guru atau orang dewasa lainnya dalam melakukan nilai-nilai moral.
- b. Identifikasi, yaitu dengan cara mengidentifikasi atau meniru penampilan atau tingkah laku moral seseorang yang menjadi idolanya (seperti orang tua, guru, kyai, artis, atau orang dewasa lainnya).
- c. Proses coba-coba, yaitu dengan cara mengembangkan tingkah laku moral secara coba-coba. Tingkah laku yang mendatangkan pujian atau penghargaan terus dikembangkan, sementara tingkah laku yang mendatangkan hukuman atau celaan harus di hentikan.

3. Implikasi Literasi Moral Pancasila

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Implikasi diartikan sebagai: 1) Keterlibatan atau keadaan yang terlibat. 2) Apa yang termasuk atau tersimpul; sesuatu yang disugestikan tetapi tidak dinyatakan.¹⁸ Maka dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa implikasi merupakan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan literasi moral melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Malang.

¹⁷ Mulianah Khaironi, *Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi Vol. 01 No. 1, 9

¹⁸ W.JS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 1976)

Berdasarkan implikasi literasi moral melalui nilai-nilai Pancasila yaitu:¹⁹

a. Ketuhanan Yang Maha Esa

Implikasi Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam pengembangan ilmu pengetahuan Manusia pada hakikatnya adalah makhluk religi. Sebagai makhluk religi, setiap manusia memiliki potensi untuk sampai pada kesadaran bahwa terdapat kekuatan, dengan segala kelemahan, yang mencipta dan menguasai jagad raya. Menurut Toenlie Dalam Pengembangan Ilmu pengetahuan, sangat perlu dilakukan penanaman nilai religi mulai dari pendidikan dasar, sampai pada pendidikan Tinggi sehingga terbina kerukunan hidup, Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya dan tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain.

b. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Implikasi Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab dalam pengembangan ilmu pengetahuan adalah memberi arah dan mengendalikan ilmu pengetahuan. Ilmu dikembalikan pada fungsinya semula, yaitu untuk kemanusiaan, tidak hanya untuk kelompok, lapisan tertentu. Sila kemanusiaan yang adil dan beradab juga memberikan dasar-dasar moralitas bahwa manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan haruslah secara beradab.

¹⁹Syarifuddin, *Pancasila Sebagai Filsafat Ilmu Dan Implikasi Terhadap Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Vol. 2, No. 2, 2018, 35

c. Persatuan Indonesia

Implikasinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan adalah Sila persatuan Indonesia memberikan kesadaran kepada bangsa Indonesia untuk memiliki rasa nasionalisme dengan persatuan dan kesatuan bangsa dapat terwujud dan terpelihara, persaudaraan dan pesahabatan antar daerah di berbagai daerah terjalin karena tidak lepas dari faktor Pendidikan moral Pancasila. Oleh sebab itu, rasa nilai persatuan harus dipertahankan untuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

d. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Implikasinya dalam pendidikan moral adalah sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan untuk mendasari seseorang bersikap demokratis. Artinya setiap orang berkewajiban untuk menghormati dan menghargai kebebasan orang lain dalam berpendapat.

e. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Implikasi sila ke 5 Pancasila menurut T. Jacob adalah sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia harus menjaga keseimbangan keadilan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, manusia dengan tuhanya, manusia dengan manusia lain, manusia dengan masyarakat bangsa dan negara serta manusia dengan alam lingkungannya.

D. Nilai-Nilai Literasi Moral Pancasila

Moral sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan moral merupakan bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pentingnya mempunyai moral tidak hanya dirasakan oleh dirinya sendiri, tetapi juga dirasakan oleh orang lain, misalnya dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam Alquran telah diterangkan dengan jelas tentang manfaat mempelajari akhlak (moral) yang mulia. Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah SWT dalam Q.S. An-nahl: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”²⁰

Tujuan pendidikan moral sebenarnya tidak terlepas dari tujuan pendidikan Islam, karena salah satu tujuan pendidikan Islam adalah membangun akhlakul karimah sesuai dengan tuntunan Alquran dan Al-hadits. Yaitu:

1. Mengesakan Allah SWT, tidak menyekutukan-Nya dan hanya menyembah-Nya sesuai dengan syariat yang telah Dia turunkan.
2. Mengikuti dan konsisten terhadap aturan Allah yang sesuai dalam Alquran dan Al-hadits.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), 279

3. Memakmurkan bumi dan menghantarkan manusia kepada tingkat kehidupan yang baik sesuai dengan kemuliaan yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada mereka.²¹

Sedangkan menurut Ali Abdul Halim Mahmud dalam bukunya *Tarbiyah Khuluqiyah* disebutkan bahwa tujuan pendidikan moral dalam Islam ada 7 (tujuh), yaitu:²²

1. Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal shaleh.
2. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran islam, melaksanakan apa yang diperintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan, menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan, serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan munkar.
3. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun non muslim.
4. Mempersiapkan insan beriman dan saleh, yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah SWT, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dan berjuang *fi sabilillah* demi tegaknya agama Islam.
5. Mempersiapkan insan beriman dan saleh, yang mau merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena Allah SWT,

²¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia, Penerjemah Abdul Hayyie Alkattami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 11.

²² Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah ; Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabi*, (Solo: Media Insani, 2003), 160.

dan sedikitpun tidak gentar oleh celaan orang hasad selama dia berada di jalan yang benar.

6. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari berbagai daerah, suku dan bahasa.
7. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama Islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji Islam dimuka bumi.

Nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila, peraktik pengamalannya atau aktualisasinya harus fungsional, artinya nilai-nilai yang ada dalam Pancasila tersebut diterapkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia secara nyata.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - a. Percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
 - b. Hormat, menghormati dan bekerja sama antar pemeluk agama dan penganut-penganut kepercayaan yang berbeda-beda, sehingga terbina kerukunan hidup.
 - c. Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan.
 - d. Tidak memaksakan sesuatu agama dan kepercayaan kepada orang lain.²³

²³ Kaelan, *Fisafat Pancasila*, (Yogyakarta:Pardigma, 2002), 144-146

Korelasi pancasila pada sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Alquran adalah surat Al-ikhlas ayat 1 yang berbunyi:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾

Artinya: "Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa."²⁴

Kemudian dijelaskan juga dalam Alquran surah Al-kafirun ayat 1-6 sebagai berikut:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ
دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: "Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukulah, agamaku".²⁵

2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

- a. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban antara sesama manusia.
- b. Saling mencintai sesama manusia.
- c. Mengembangkan sifat tenggang rasa.
- d. Tidak semena-mena terhadap orang lain.

²⁴ Departemen Agama RI, *Robbani Al-Quran Per Kata, Tajwid Warna*, (Jakarta: PT Surya Prima Sinergi), 605

²⁵ Departemen Agama RI, *Robbani Al-Quran Per Kata, Tajwid Warna*, (Jakarta: PT Surya Prima Sinergi), 604

- e. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.
- f. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
- g. Berani membela kebenaran dan keadilan.
- h. Bangsa Indonesia sebagai bagian dari seluruh umat manusia, mengembangkan sifat hormat-menghormati dan bekerjasama dengan orang lain.²⁶

Dari beberapa contoh sikap yang telah disebutkan diatas berliterasi moral melalui nilai-nilai Pancasila juga dijelaskan dalam Alquran surah An-nisa ayat 135 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ
وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ عَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ
وَإِن تَلَّوْا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٣٥﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan".²⁷

3. Persatuan Indonesia

- a. Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.

²⁶ Kabul Budianto, *Pendidikan Pancasila*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 126-127.

²⁷ Departemen Agama RI, *Robbani Al-Quran Per Kata, Tajwid Warna*, (Jakarta: PT Surya Prima Sinergi), 101

- b. Rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara.
- c. Cinta tanah air dan bangsa.
- d. Bangsa sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia.
- e. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang berbhineka tunggal ika.²⁸

Pengertian persatuan Indonesia terutama dalam proses mencapai Indonesia merdeka, sebagai faktor kunci, sumber semangat dan sumber motivasi, hingga tercapainya Indonesia merdeka. Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku, ras, agama, adat, budaya dan lain sebagainya.

Penjelasan diatas juga diperkuat didalam Alquran surah Ali-imran ayat 103 yang berbunyi sebagai berikut:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

(١٠٣)

Artinya: "Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari

²⁸ Kaelan, *Filsafat Pancasila*, (Yogyakarta:Paradigma, 2002), 183.

padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk".²⁹

4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan.
 - a. Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat.
 - b. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.
 - c. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
 - d. Musyawarah untuk mufakat yang diliputi oleh kekeluargaan.
 - e. Dengan itikad baik, rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
 - f. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat yang sesuai dengan hati nurani yang luhur.
 - g. Keputusan yang diambil dapat di pertanggung jawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat, dan martabat manusia serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan.³⁰

Dijelaskan dalam Alquran surah As-syura ayat 38 yang berbunyi sebagai berikut :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

²⁹ Departemen Agama RI, *Robbani Al-Quran Per Kata, Tajwid Warna*, (Jakarta: PT Surya Prima Sinergi), 64

³⁰ Kaelan, *Filsafat Pancasila*, (Yogyakarta : Paradigma, 2002), 183.

Artinya: "Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka".³¹

5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

- a. Mengembangkan perbuatan-perbuatan yang luhur, mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.
- b. Bersikap adil.
- c. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- d. Menghormati hak-hak orang lain.
- e. Menjauhi sikap pemerasan terhadap orang lain.
- f. Tidak bersifat boros.
- g. Tidak bergaya hidup mewah.
- h. Tidak melakukan kegiatan yang merugikan kepentingan umum.
- i. Suka bekerja keras.
- j. Menghargai hasil karya orang lain.
- k. Bersama-sama berusaha mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.³²

Seperti yang telah dijelaskan dalam Alquran surah An-nahl ayat 90 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

³¹ Departemen Agama RI, *Robbani Al-Quran Per Kata, Tajwid Warna*, (Jakarta: PT Surya Prima Sinergi), 488

³² Kaelan, *Filsafat Pancasila*, (Yogyakarta:Paradigma, 2002), 183.

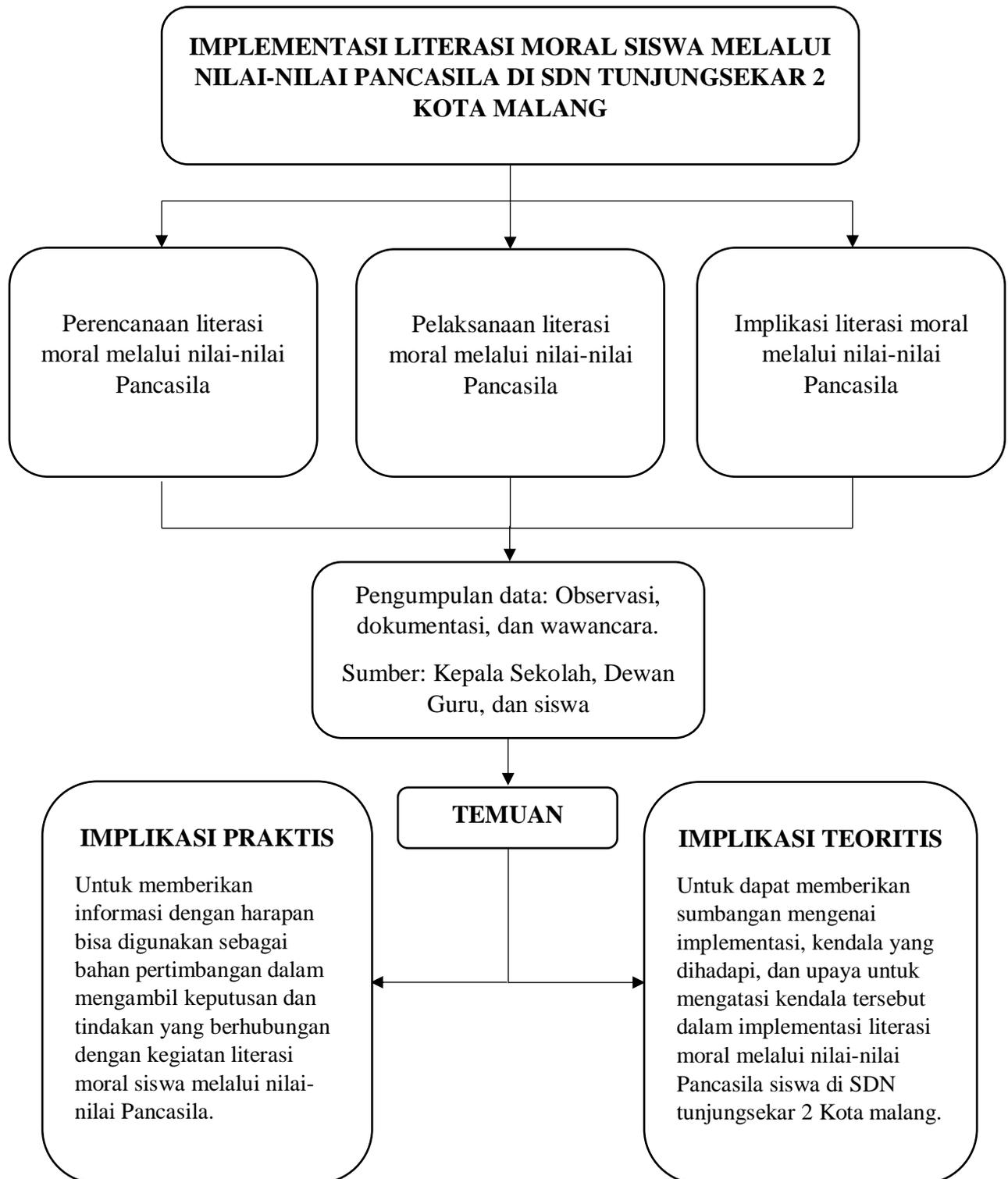
Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."³³

Dari beberapa nilai-nilai moral Pancasila yang sudah disebutkan diatas, Pancasila memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan sehari-hari bagi seluruh warga negara Indonesia, maka dari pada itu diharapkan seluruh masyarakat Indonesia mengetahui seberapa pentingnya Pancasila untuk negara Indonesia untuk selalu menjaga dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalam kelima sila Pancasila.

E. Kerangka Penelitian

Adanya kerangka berpikir dalam hal ini diharapkan mampu memberikan beberapa faktor yang terdapat hubungan antar variabel yang akan dikaji, yaitu berkaitan dengan kegiatan budaya literasi melalui nilai-nilai Pancasila dalam membentuk moral siswa yang dilaksanakan di SDN Tunjungsekar 2 kota Malang. Dalam penelitian ini kerangka teorinya yaitu sebagai berikut:

³³ Departemen Agama RI, *Robbani Al-Quran Per Kata, Tajwid Warna*, (Jakarta: PT Surya Prima Sinergi), 278



Bagan 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Penelitian ini akan mendeskripsikan dan mengkaji secara mendalam permasalahan yang berkaitan dengan implementasi literasi moral melalui nilai-nilai pancasila siswa di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.² Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan secara mendalam implementasi literasi moral melalui nilai-nilai Pancasila.

Mengenai model riset yang dipakai di riset ini ialah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah riset yang diorientasikan untuk mengutarakan berbagai gejala, berbagai fakta atau peristiwa-peristiwa secara terorganisasi serta cermat, perihal sifat-sifat populasi ataupun daerah tertentu. Melewati riset

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

² Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2010), 23.

ini, periset berikhtiar melahirkan secara mendalam kegiatan implementasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Malang.

Fokus penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengarah pada *thick description* (penjelasan panjang bebas dan holistik). Penelitian ini ingin mengetahui, mempelajari dan memahami upaya yang dilakukan lembaga pendidikan dalam membangun literasi moral melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.

Terpilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai kondisi dan situasi di lapangan. Peneliti juga meyakini bahwa dengan pendekatan alamiah, penelitian ini akan menghasilkan informasi yang lebih kaya. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang implementasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Koata Malang. Penerapan pendekatan penelitian nampak dalam ciri proses pengolahan data tanpa perhitungan.

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif dan terperinci tentang gejala dan fenomena sosial yang diteliti mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan bagaimana cara lembaga membangun kegiatan literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang, bagaimana konsep analisis dan perencanaan yang dirumuskan lembaga pendidikan dalam kegiatan literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila, bagaimana pelaksanaan implementasi yang dilakukan lembaga pendidikan dalam kegiatan literasi moral siswa

melalui nilai-nilai Pancasila, dan implikasi implementasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan implementasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila yang dilakukan di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti sangat penting yakni sebagai instrumen kunci. Hal ini dikarenakan keabsahan data akhirnya diserahkan pada subyek penelitian, apakah data yang diperoleh maupun analisisnya benar-benar sesuai dengan persepsi atau pandangan subyek. Oleh karena itu kehadiran peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sekaligus melaporkan hasil penelitian.¹

Dengan peneliti sebagai instrument kunci penelitian, maka dalam hal ini peneliti berusaha menjalin hubungan baik dengan para informan yang terkait dengan tema penelitian. Berdasarkan tema penelitian implementasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila, maka informan yang dipilih yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan perbincangan agar menambah keakraban dan keterbukaan informasi dari para informan. Namun demikian, peneliti tetap hati-hati dan cermat serta selektif dalam mencari, memilih, dan menyaring data, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dengan tema penelitian dan terjamin keabsahannya.

¹ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), 5.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tunjungsekar 2 Jl. Ikan Tombro No.1, Tunjungsekar, Kec. Lowokwaru, Kota Malang. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena menurut gambaran peneliti, sekolah tersebut memiliki keunikan dari beberapa kegiatan. Salah satunya, sekolah ini telah menerapkan budaya literasi serta terdapat penanaman moral yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila berupa pembiasaan penanaman karakter tepat sebelum memulai pembelajaran pada setiap harinya. Sehingga hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi ini. Selain itu juga terdapat beberapa contoh bentuk telah dilakukannya kegiatan budaya literasi seperti:

1. Membuat jadwal wajib kunjung perpustakaan dari kelas satu sampai kelas enam.
2. Pemberdayaan mading di masing-masing kelas.
3. Membaca buku pelajaran maupun non pelajaran sebelum proses belajar dimulai.
4. Posterisasi sekolah.
5. Membuat sudut baca di beberapa tempat di sekolah.

D. Data dan Sumber Data

Sumber utama data kualitatif ialah data yang didapat secara verbal melewati wawancara maupun di wujud tertulis melewati analisa dokumen ataupun respon survei. Didalam klarifikasinya, sumber data bisa di bedakan jadi 3, yaitu: *person*, *place*, *paper*. Padahal dari Sugiyono, ruang lingkup penelitian kualitatif yaitu meliputi *place* (tempat), *actor* (orang), dan *activity* (aktivitas).

Mengenai data sendiri ialah semua kenyataan serta simbol yang bisa dibuat bahan untuk merumuskan sesuatu informasi. Sementara informasi ialah hasil olahan data yang digunakan untuk suatu kepentingan. Sebagai halnya yang dicetuskan oleh Moleong bahwasannya rangkaian kata dan aktivitas semua manusia yang diamati maupun di wawancarai ialah menjadi sumber data utama. Sumber data utama ditulis melewati catatan tercatat serta lewat rekaman video bisa juga *audio tape*, ambil foto ataupun film. Kegiatan pencatatan sumber utama melewati wawancara maupun pengamatan ialah hasil penggabungan dari aktivitas mendengar, memandang serta menanya. Mengenai sumber data di penelitian ini ialah: kepala sekolah, guru, dan siswa.

1. *Person* (Orang)

Dalam penelitian ini mengenai orang yang di jadikan sumber data ialah kepala sekolah selaku pucuk pimpinan dan memiliki wewenang dalam pengambilan kebijakan sekolah dan mengatur kegiatan sekolah, guru dan siswa. Peneliti memilih narasumber tersebut disebabkan karena narasumber tersebut sangatlah membantu dalam mendapatkan informasi yang berkaitan dengan implementasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Malang.

2. *Place* (Lokasi/Tempat)

Mengenai tempat penelitian yang diambil peneliti ialah SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang, sebabnya adalah di lokasi tersebut peneliti dapat mendapatkan banyak informasi tentang implementasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Malang. Peneliti juga bisa melaksanakan observasi secara langsung tentang segala sesuatu

yang terdapat di lembaga ini yang berkenaan dengan kegiatan implementasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Malang.

3. *Paper* (Simbol/Kertas)

Mengenai tentang paper didalam perkara ini ialah banyak, contohnya dokumen foto dan lain-lain. Mengenai tentang dokumen dipenelitian ini yang menjadi sumber data meliputi dokumen profil sekolah, dan sebagainya. Banyak foto yang menjadi sumber utama ialah foto aktivitas siswa disekolah. Demikianlah beragam dokumen yang sangat krusial untuk peneliti sebagai sumber data yang berhubungan dengan kegiatan implementasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Malang.

4. *Activity* (aktivitas)

Kegiatan aktivitas atau perbuatan yang dimaksud asal muasal data ialah semua aktivitas ataupun kegiatan didalam sekolah, baik aktivitas perorangan maupun kegiatan bersama. Didalam penelitian ini maka kegiatan yang dimaksud adalah yang cocok sama tema dari penelitian ialah aktivitas sekolah terkait dengan kegiatan implementasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Malang.

E. Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data bagi suatu penelitian diperlukan suatu cara yang dapat menjangkau data secara tepat, sehingga data-data yang ingin diperoleh tergolong sebagai data-data yang valid dan akurat yang kemudian dapat

dipertanggung jawabkan. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Metode observasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang menuntut peneliti untuk terjun ke lapangan secara langsung guna untuk melihat permasalahan yang berhubungan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.² Pada kegiatannya peneliti mengamati proses pelaksanaan kegiatan budaya literasi serta mengamati pembentukan moral yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila yang terdapat di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.

Kegiatan observasi ini sangat cocok sekali untuk dilakukan untuk mengamati moral siswa, sebab moral bersifat ghaib yang tidak bisa dibaca melalui sebuah tulisan, akan tetapi harus dilihat secara langsung melalui panca indra kita. Dengan memakai pendekatan seperti ini peneliti lebih mudah untuk mengamati orang-orang yang sedang peneliti amati secara langsung sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap dan terpercaya sampai pada tingkat makna dari setiap perilaku yang telah tampak oleh mata.

2. Wawancara

Menurut Michael Quinn Patton sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmadi cara yang utama dilakukan oleh ahli peneliti kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif. Wawancara mendalam, mendetail atau

² John W. Creswell. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Terj. Akhmad Fawaid, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2014), 165.

intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.³

Wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi secara langsung antara peneliti dengan subyek atau responden.⁴ Hal paling penting dari wawancara mendalam adalah peneliti berbaur dan mengambil bagian aktif dalam situasi sosial penelitian, sehingga peneliti dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk mengumpulkan data selengkap-lengkapya.⁵

Untuk mengatasi terjadinya bias informasi yang diragukan kebenarannya, maka pada setiap wawancara dilakukan pengujian informasi dari informan sebelumnya dan diadakan pencarian sumber informasi baru. Seperti ketika peneliti mewawancarai Kepala sekolah, guru dan siswa SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang. Wawancara direkam dan dipelajari secara mendalam, lalu peneliti berdiskusi dengan para guru atau informan lain yang memiliki hubungan erat dengan data-data penelitian yang ingin dikumpulkan. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap beberapa informan seperti kepala sekolah, guru, dan juga siswa. Selain itu peneliti juga membuat pedoman wawancara sesuai kebutuhan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian yang dibuat peneliti adalah berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian pada bab I, yaitu implementasi literasi moral siswa

³ Rulam Ahmadi, *Memahami*, 71.

⁴ Yatim Riyatno, *Metodologi Penelitian*, 67.

⁵ Yatim Riyatno, *Metodologi Penelitian*, 26.

melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang. Secara terperinci, berikut ini tabel wawancara dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara Terstruktur

No.	Fokus Penelitian	Instrumen Wawancara
1.	Perencanaan Literasi Moral Siswa Melalui Nilai-nilai Pancasila	1. Bagaimana tahap merencanakan pembiasaan literasi moral melalui Nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang? 2. Bagaimana tahap merencanakan pengembangan literasi moral melalui Nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang? 3. Bagaimana tahap merencanakan pembelajaran literasi moral melalui Nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
2.	Pelaksanaan Literasi Moral Siswa Melalui Nilai-nilai Pancasila	1. Bagaimana penanaman nilai ketuhanan yang ada di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang? 2. Bagaimana penanaman nilai kemanusiaan yang ada di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang? 3. Bagaimana penanaman nilai persatuan yang ada di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang? 4. Bagaimana penanaman nilai kerakyatan yang ada di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang? 5. Bagaimana penanaman nilai keadilan yang ada di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
3.	Implikasi Literasi Moral Siswa Melalui Nilai-nilai Pancasila	1. Apa manfaat kegiatan keagamaan dalam mempengaruhi moral siswa SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?

		2. Apa manfaat nilai kemanusiaan dalam mempengaruhi moral siswa SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
		3. Apa manfaat nilai persatuan dalam mempengaruhi moral siswa SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
		4. Apa manfaat nilai kerakyatan dalam mempengaruhi moral siswa SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
		5. Apa manfaat nilai keadilan dalam mempengaruhi moral siswa SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?

Hasil dari wawancara terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa selanjutnya akan dikumpulkan dengan dokumen-dokumen penunjang yang dilakukan di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.

3. Dokumentasi

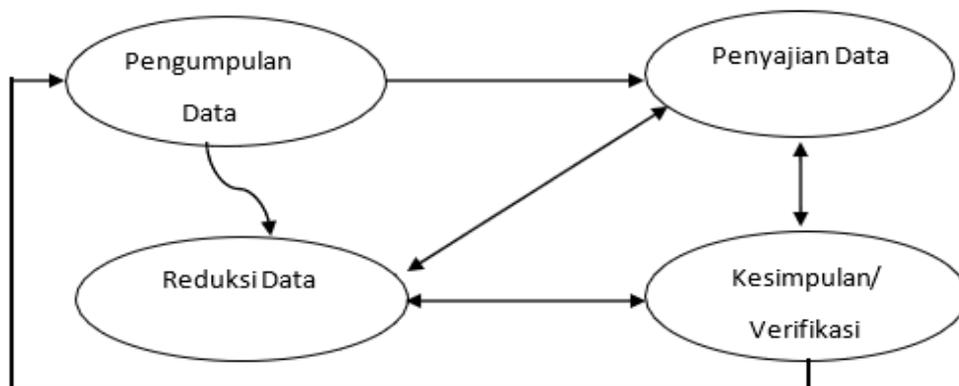
Dokumentasi adalah tanda bukti yang berbentuk tulisan maupun gambar yang menggambarkan kegiatan yang dilakukan di lapangan, sebab muncul keinginan seorang peneliti yang diambil menggunakan *record* ialah pernyataan setiap pertanyaan berupa tulisan yang dirangkai oleh seseorang atau instansi guna untuk proses menguji suatu kejadian.⁶ Dari penjelasan tersebut dokumentasi yaitu gambaran tentang biografi sekolah, struktur organisasi, silabus, perencanaan kegiatan, dan foto kegiatan-kegiatan yang terdapat pada sekolah tersebut.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 240

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan serta pencarian data yang didapat secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, memaparkan ke dalam unit-unit, merapikan ke dalam pola, melaksanakan *sintesa*, menentukan mana yang penting serta hendak dipelajari, melahirkan kesimpulan yang gampang peneliti untuk memahaminya serta orang lain juga.

Proses untuk menganalisis data membutuhkan waktu yang tidak sedikit, agar mendapatkan data yang terpercaya. Dari data yang diperoleh melalui obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Sesudah semua data terkumpulkan maka peneliti menindak lanjuti dengan menganalisis secara deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan implementasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Malang. Model analisis data Miles dan Huberman di pilih didalam penelitian ini, yaitu:⁷



Bagan 3. 1 Miles, A.M dan Huberman, A.M.

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 92

1. Pengumpulan Data

Data terkumpul diperoleh lewat observasi, wawancara serta dokumentasi waktu berlangsungnya penelitian.

2. Reduksi Data

Ialah proses pengolahan data yang didapat dari lapangan dengan memilih dan memilah serta menyederhanakan data dengan meringkas untuk diambil yang penting saja dan yang cocok sama fokus masalah penelitian.

3. Penyajian Data

Menyajikan data atau (*data display*) untuk lebih mengurutkan data yang sudah direduksi supaya datanya nampak semua. Didalam *display* data penelitian yang telah dilakukan reduksi dipandang lagi semua secara menyeluruh, supaya bisa menggambarkan konteks data yang menyeluruh, serta dari situ supaya bisa dilaksanakan pencarian data apabila perlu untuk digunakan dalam mendalami masalahnya. Bagian penyajian data ini amatlah penting, serta sangat menentukan untuk tahap berikutnya ialah menarik kesimpulan disebut juga verifikasi. Hal tersebut bisa digunakan untuk menggampangkan dalam usaha memaparkan dari penegasan kesimpulan.

4. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan dilaksanakan dari awal terhadap data yang diperoleh. Akan tetapi kesimpulannya masih diragukan. Tapi dengan berlangsungnya penelitian kesimpulan atau informasi akan lebih terpercaya. Ketika penelitian berlangsung harus melakukan verifikasi supaya mendapatkan kesimpulan. Proses tidak sekali jadi. Melainkan berinteraktif,

secara bolak-balik. Perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, yang ada dasarnya. Sehingga kesimpulan itu ialah hasil terakhir berdasarkan apa saja yang didapat selama penelitian.

G. Keabsahan Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan diuji keabsahan datanya agar dapat dinyatakan valid. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara triangulasi. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.⁸ Dengan demikian dalam teknis analisis triangulasi kegiatan terdiri dari mencocokkan (*meng-cross cek*) antara hasil wawancara atau observasi dengan bukti dokumen atau pendapat yang lain. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan beberapa kegiatan yaitu: menentukan sesuatu yang perlu untuk dilakukannya triangulasi, kemudian *meng-cross cek* antara hasil yang sudah ditemukan dari beberapa data atau pendapat lain.

Adapun temuan atau data-data yang diperoleh menjadi lebih absah dan valid. Maka peneliti perlu untuk memeriksa hasil temuan mengenai kereabelitasnya. Berikut ini beberapa teknik pemeriksaan data yang perlu dilakukan sebagai berikut:

1. Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.⁹ Ketekunan pengamatan sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk menghindari data yang keliru

⁸ Andi Prastowo, *Penelitian Kualitatif (Dalam Prespektif Rancangan Penelitian)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz medai, 2011), 269.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2005), 24.

yang diperoleh dari responden yang bisa jadi dia akan menutup-nutupi fakta sebenarnya.

Peneliti akan melakukan pengamatan lebih tekun dan berkesinambungan, agar hasil yang didapatkan tidak diragukan kepastiannya dan data-data yang didapati benar-benar diperoleh secara sistematis.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan suatu pemikiran keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainya.¹⁰

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dengan demikian triangulasi dapat dibedakan menjadi sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber akan dilakukan pengecekan dengan mengecek data yang telah diperoleh peneliti dengan sumber lainya. Pada penelitian yang akan dilakukan ini nantinya peneliti akan mengkonfirmasi terkait dengan pernyataan narasumber lainya. Sehingga data yang diperoleh memiliki keabsahan data yang baik. Sumber yang akan ditentukan yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, pembina ekstra, dan guru kelas di sekolahan tersebut. Pada tahap ini peneliti akan mengecek kebenaran yang didapatkan dari beberapa sumber yang sudah ditentukan tersebut.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2005), 125

b. Triangulasi teknik

Triangulasi Teknik merupakan pengumpulan data akan dilakukan peneliti dengan cara melakukan wawancara, observasi, kemudian mencatat ke dalam catatan atau tulisan dan gambar atau foto. Dan jika diperlukan peneliti akan memperkuat data dengan membandingkan dari hasil wawancara dari narasumber yang berbeda, hal tersebut berguna untuk memberikan kekuatan atas keabsahan data yang diperolehnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Diskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang

Pada tahun 1976 terdapat sebuah tanah diatas lahan seluas 1241 meter persegi dengan status tanah bengkok milik Pemerintah Daerah Kota Malang yang berada di lingkungan perumahan Jl. Ikan Tombro No.1, Kelurahan Tunjungsekar. Kemudian masyarakat sekitar yang berada di lingkungan tersebut kesulitan untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Kemudian ditahun itu Pemerintah Daerah Kotamadya Malang mengadakan riset ke Desa Tunjungsekar dan mendatangi rumah-rumah penduduk dari pintu ke pintu, menanyakan seandainya di Desa Tunjungsekar dibangun sekolah apakah masyarakat dapat menerima dan sanggup untuk memeliharanya. Ternyata penduduk Tunjungsekar menerima dan sanggup untuk memeliharanya.

Usaha yang dilakukan oleh masyarakat setempat Jl. Ikan Tombro No.1, Tunjungsekar akhirnya membawakan hasil yang kemudian dibangun SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang. Sejak mulai itu pembelajaran sudah mulai dilakukan walaupun dengan kondisi yang sederhana dengan sarana prasarana seadanya. Tetapi walaupun dengan kondisi seperti itu tidak mengurangi semangat para siswa untuk terus belajar dan guru disanapun sangat antusias dengan sabar berjuang untuk mencerdaskan generasi anak bangsa. Sejak itupun SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang sedikit demi sedikit

mengalami peningkatan baik dari kualitas sarana prasaranya maupun jumlah siswa yang semakin terus meningkat dari tahun ke tahun.

Sampailah pada saat tahun 2015 Pemerintah Kota Malang memberikan amanah kepada Drs. Sudarno melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk memimpin SDN Tunjungsekar 2 Malang dengan dikukuhkan menjadi Kepala Sekolah sampai pada tahun 2022. Terhitung mulai Tahun Pelajaran 2019/2020, SDN Tunjungsekar 2 Malang memiliki jumlah peserta didik sebanyak 159 anak yang terbagi dalam 6 rombel. Proses belajar mengajar di SDN Tunjungsekar 2 Malang diasuh oleh 8 orang guru yang terdiri atas guru kelas maupun guru mata pelajaran. Sedangkan 2 orang staff (TU + Kebersihan) membantu kelancaran operasional sekolah.

Dalam menunjang proses belajar mengajar, SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang mengoptimalkan berbagai sarana prasarana yang dimilikinya. Sedangkan untuk mewedahi, mengasah, dan mengeksplorasi potensi peserta didiknya, SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang menyelenggarakan beberapa ekstrakurikuler yakni Pramuka, TIK, Al-Banjari, Mengaji, dan Seni Tari.

Untuk mengetahui perjalanan SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang. lembaga ini telah beberapa kali mengalami pergantian pimpinan (Kepala sekolah). Yang dimulai sejak:

- | | |
|-----------------------|-------------|
| 1) Bapak Suwardi K. | 1979 – 1982 |
| 2) Bapak Sa Fakih | 1982 – 1982 |
| 3) Ibu Surapti | 1990 – 1992 |
| 4) Ibu Sujati | 1993 – 1994 |
| 5) Bapak AP Budi S.BA | 1994 – 2000 |

6) Aliyah	2000 – 2003
7) Bapak WA. Rudijanto	2003 – 2006
8) Bapak Mulyono Setyo, S.Pd	2006 – 2014
9) Drs. Bapak Sudarno	2015 – Sekarang

b. Identitas Sekolah

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan, identitas sekolah SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang yaitu sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SDN Tunjungsekar 2
NPSN	: 20533706
Alamat	: Jl. Ikan Tombro No.1, Tunjungsekar
Kecamatan	: Lowokwaru
Kabupaten/Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Telpon	: (0341) 497115)
Jenjang	: SDN
Status	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1976
Hasil Akreditasi	: A
Alamat Email	: stunjungsekar@gmail.com
Facebook	: @artuseda II
Instagram	: @sdntunjungsekar2
Twiter	: @artuseda
Website Sekolah	: https://tunjungsekar2.mysch.id

c. **Profil SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang**

1) **Motto Sekolah "*Santun, Cerdas, Hebat, Cinta Lingkungan.*"**

Adapun makna dari motto tersebut sebagai berikut:

- a) **Santun** merupakan karakter siswa-siswi SDN Tunjungsekar 2 dalam berperilaku.
- b) **Cerdas** bermakna sebagai kemampuan pribadi untuk memahami, melakukan inovasi, dan memberikan solusi terhadap sesuatu dalam berbagai situasi.
- c) **Hebat** bermakna bahwa warga SDN Tunjungsekar 2 siap berinovasi dalam membangun potensi diri demi kebaikan, memiliki kemandirian dan bekerja keras dalam meraih hal positif yang berguna bagi diri, masyarakat, serta bangsa dan negara.
- d) **Cinta Lingkungan** bermakna bahwa SDN Tunjungsekar 2 menumbuhkan jiwa menghargai, menghormati, dan menghayati sebagai putra-putri Indonesia yang memiliki nilai-nilai utama karakter yaitu, religius, nasionalis, integritas, berbudaya, dan mandiri.

2) **Visi**

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, kreatif, inovatif, berkarakter dan berwawasan lingkungan.”

3) Misi

- a) Melaksanakan kegiatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Mengembangkan berbagai muatan pelajaran melalui pembelajaran tematik.
- c) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- d) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pembiasaan melalui penguatan pendidikan karakter.
- e) Membina ketrampilan dan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- f) Membina kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.
- g) Menciptakan lingkungan yang sehat, aman, dan nyaman.
- h) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.
- i) Meningkatkan perilaku warga sekolah dalam upaya pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan.
- j) Menanamkan kesadaran berbudaya lingkungan.
- k) Meningkatkan perilaku warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan.

4) Tujuan

Sesuai dengan Visi dan Misi SD Negeri Tunjungsekar 2, tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan di SD Negeri

Tunjungsekar 2 disamping mengacu pada tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan secara umum dan nasional, juga mengacu pada kaidah pendidikan Nasional serta kondisi lingkungan di mana SD Negeri Tunjungsekar 2 berada yang terumus sebagai berikut:

- a) Mengajak seluruh warga sekolah mengembangkan budaya sekolah yang relegius melalui kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar keagamaan.
- b) Semua kelas melakukan pembelajaran tematik dengan menggunakan berbagai pendekatan yang kooperatif, aktif kreatif, dan menyenangkan.
- c) Guru kelas menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling bagi peserta didik.
- d) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran dan pembiasaan di kelas maupun di luar kelas melalui penguatan pendidikan karakter.
- e) Mewadahi siswa dalam meningkatkan ketrampilan dan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- f) Menjalin kerjasama dengan lembaga lain dalam merealisasikan dan meningkatkan program sekolah.
- g) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas dan lingkungan sekolah guna mendukung proses pembelajaran dengan baik.

- h) Menjadi sekolah penggerak budaya lingkungan hidup dan kebiasaan hidup bersih dan sehat dilingkungan masyarakat.
- i) Sekolah mampu mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos.
- j) Berpartisipasi aktif dalam pelestarian dan perlindungan terhadap lingkungan agar terwujud lingkungan yang sehat.
- k) Menjadikan warga sekolah yang sadar terhadap upaya pencegahan kerusakan lingkungan.
- l) Warga sekolah mempunyai upaya dalam rangka menjaga, dan melestarikan lingkungan yang asri, bersih dan sehat.

Secara berkelanjutan tujuan sekolah tersebut akan ditinjau ulang , dievaluasi dan direvisi dalam kurun waktu kurang lebih 3 tahun sampai dengan 5 tahun. Apabila ada salah satu tujuan tidak tercapai maka dicari akar permasalahannya dan dicari jalan keluarnya.

d. Struktur Kurikulum

SDN Tunjungsekar 2 menggunakan kurikulum K13 dengan *full day school*, kebijakan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan di sekolah ini, maka struktur kurikulumnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Struktur Kurikulum 2013 SD Negeri Tunjungsekar 2 Malang Tahun
Pelajaran 2021/2022

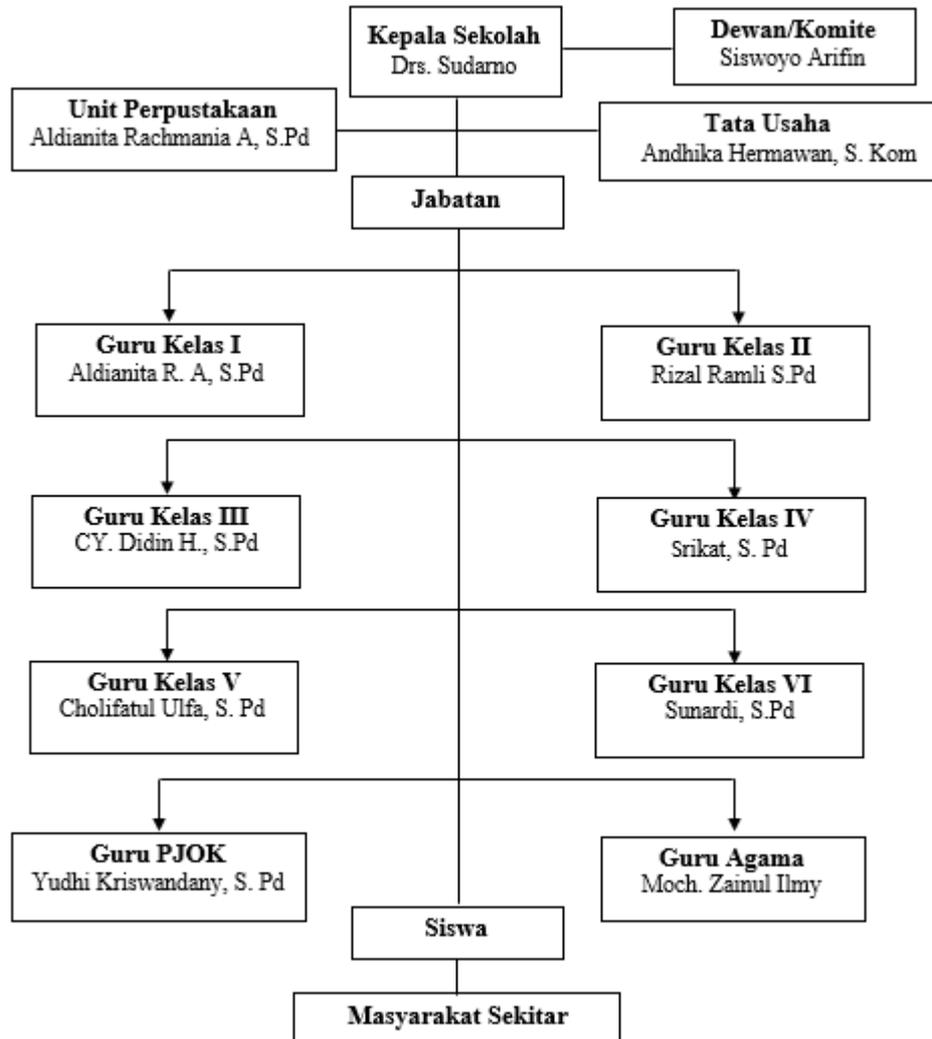
MATA PELAJARAN		KELAS/ ALOKASI WAKTU					
		PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A		TEMATIK					
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran	4	4	4	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	7	8	8	7	7	7
4	Matematika	7	7	7	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU KELOMPOK A DAN B		30	31	31	36	36	36
Kelompok C (MULOK)							
1	Bahasa Daerah (Bahasa Jawa)	2	2	2	2	2	2
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU		2	2	2	2	2	2
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU KELOMPOK A, B, DAN C		32	33	33	38	38	38
Kelompok Ekstrakurikuler							
1	Pramuka (Wajib)	2	2	2	2	2	2
2	TIK	2	2	2	2	2	2
3	Seni Tari	1	1	1	1	1	1

4	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
5	Tilawah	-	-	-	2	2	-
6	Al Banjari	-	-	-	-	2	-
7	Mengaji	2	-	-	2	-	-
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU		9	7	7	11	11	7

e. Struktur Organisasi Sekolah

Bagan 4. 1

Sruktur Organisasi SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang



f. Program Unggulan Sekolah

Pendidikan moral yang diimplementasikan dalam proses kegiatan pembelajaran sehari-hari dimulai pembiasaan sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Program Unggulan Sekolah

No.	Pembiasaan
1	5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) ketika bertemu dengan bapak ibu guru
2	Berdo'a bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran
3	Membaca asmaul khusna
4	Membaca surat-surat pendek pilihan (Juz Amma)
5	Menyayikan lagu Indonesia raya dan lagu wajib Nasional sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
6	Shalat Dhuha (Kelas 3-6)
7	Shalat Dhuhur berjama'ah (Kelas 1-3)
8	Shalat Dhuhur berjama'ah (Kelas 4-6)
9	Menyayikan lagu daerah sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri
10	Membaca do'a sebelum pulang

g. Keadaan Guru Dan Karyawan SDN Tunjungsekar 2 Kota

Malang

SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang mempunyai guru dan karyawan sebanyak 13 orang yang terinci sebagai berikut: 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, 2 guru bidang studi, 1 tenaga administrasi, dan 2 cleaning service sekaligus penjaga keamanan dengan berbagai bidang keahlian. Ijazah tertinggi yang dimiliki adalah S1 sedangkan ijazah terendah yang dimiliki di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang adalah SMA sederajat dan Diploma. Jenjang pendidikan guru dan karyawan di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang dapat dijelaskan secara terinci pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 Data kualifikasi pendidikan guru dan karyawan di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang

No	Tingkat Pendidikan	Kualifikasi Pendidikan				Jumlah
		Guru		Karyawan		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	-	-	-	-	-
2.	S1	6	4	-	-	10
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	SMA/Sederajat	-	-	1	1	2
	Jumlah	6	4	1	1	13

h. Keadaan Siswa SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang

Siswa SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang dari tahun ke tahun senantiasa berkembang dan diuraikan sebagai berikut: pada tahun 2021/2022 jumlah murid laki-laki sebanyak 78 anak dan permpuanya 70 anak sehingga jumlah murid seluruhnya adalah anak. Untuk jumlah siswa kelas I hingga tahun 2021/2022 memiliki jumlah siswa paling banyak, yaitu 28 anak. Pada setiap kelas jumlah siswa dibatasi maksimal sebanyak 28 anak di setiap kelasnya, hal itu dilakukan agar pembelajaran bisa berjalan lebih efektif dan kondusif. Gambaran mengenai jumlah siswa pada tahun ajaran 2021/2022 dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Jumlah Peserta Didik Pada Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Jumlah Siswa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Keseluruhan
1.	Kelas 1	15	13	28
2.	Kelas 2	10	11	21
3.	Kelas 3	11	12	23
4.	Kelas 4	17	10	27
5.	Kelas 5	11	13	24
6.	Kelas 6	14	11	25
Jumlah		78	70	148

i. Keadaan Sarana Prasarana SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang

Sejalan dengan perkembangan siswa, guru, serta karyawan sampai dengan tahun pelajaran 2021/2022, fasilitas yang dimiliki adalah sebagai berikut:

- 1) 6 ruang kela belajar dengan fasilitas LCD proyektor pada masing-masing ruang.
- 2) 1 ruang kepala sekolah
- 3) 1 ruang tata usaha
- 4) 1 ruang labolatorium komputer
- 5) 1 musholla dengan 4 tempat wudhu dan 4 kamar mandi
- 6) 1 ruang perpustakaan
- 7) 1 ruang koperasi
- 8) 1 ruang UKS

j. Data Perpustakaan

Pada perpustakaan SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang memiliki beberapa fasilitas antara lain:

- 1) Buku pegangan guru
- 2) Buku siswa (semua mata pelajaran)
- 3) Buku bacaan (misalnya kisah-kisah Nabi dan Rasul, dongeng, buku ilmu pengetahuan, dsb)
- 4) Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb)
- 5) Surat kabar
- 6) Ruang baca

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Literasi Moral Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang

Setelah melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, maka paparan data dan hasil penelitian dalam implementasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila adalah sebagai berikut:

a. Literasi Moral Siswa SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang

Literasi moral yang ada di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang merupakan pendidikan yang mengarahkan siswa untuk mentaati nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah yang mempunyai nilai bermanfaat serta dapat diterima di masyarakat yang beraneka ragam. Sesuai yang diungkapkan oleh bapak Drs. Sudarno, selaku kepala sekolah SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.

“Menurut kami literasi moral merupakan pendidikan yang melatih ketrampilan siswa dalam menyerap segala bentuk perilaku yang mereka peroleh dari segala sumber yang dilihat dan didengar baik dari tulisan, media masa, maupun dari lingkungan sekitar. Oleh sebab itu

pembelajaran dalam bentuk literasi moral juga dibutuhkan tahapan yang tidak instan, karena literasi moral butuh pembiasaan yang dilakukan secara kontinue kepada anak-anak diusia sekolah dasar. Sehingga literasi moral melalui nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman dasar sebagai benteng moral pada anak diusia sekolah dasar.”¹

Kondisi moral peserta didik yang ada di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang yang peneliti temui bedasarkan hasil observasi di lapangan bahwa mereka sudah menunjukkan sifat yang berpedoman pada peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, terlihat dari sifat religius peserta didik ketika sebelum memasuki kelas mereka membaca do'a secara bersama-sama. Selain sudah menerapkan perilaku yang menunjukkan sifat religius mereka juga ditanamkan sifat Nasionalis dengan mengikuti seperti kegiatan upacara bendera setiap hari senin dan menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Selain itu, mereka juga diwajibkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pembiasaan, pembinaan dan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk moral siswa SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.²

Hal tersebut terlihat jelas dengan diperkuat adanya beberapa tahapan perencanaan dalam mengembangkan karakter serta moral siswa yang tentunya sudah terorganisir dengan baik melalui beberapa tahapan. Adapaun tahapan perencanaan yang telah disusun secara terstruktur oleh SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang yaitu sebagai berikut:

¹ Wawancara dengan Drs. Sudarno selaku Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang pada tanggal 21 Maret 2022

² Observasi 21 Maret 2022

1) Tahap Pembiasaan

Dalam tahap ini, siswa diajak untuk membiasakan diri mengembangkan perilaku baik yang meliputi perilaku keagamaan, sosial, emosional dan kemandirian pada diri siswa. Hal tersebut juga disampaikan oleh kepala sekolah Drs. Sudarno sebagai berikut:

Sekolah selalu mengupayakan kepada seluruh peserta didik untuk terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai moral. Hal tersebut juga selaras dengan visi sekolah yaitu berprestasi dan berakhlak mulia. Setiap hari peserta didik kami dibiasakan untuk selalu terbiasa menerapkan 5S (senyum, sapa salam, sopan, dan santun) ketika bertemu dengan bapak ibu guru. Selain itu juga ada kegiatan wajib yang harus dilaksanakan seperti pembiasaan do'a disetiap pagi, kemudian dilanjut menyanyikan lagu Indonesia raya. Kemudian di siang hari dilanjut pembiasaan sholat dzuhur berjaa'ah dengan waktu yang sudah diatur secara bergantian karena keterbatasan tempat dengan banyaknya siswa.”³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berulang kali harapanya dapat menjadikan kesadaran peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai moral dengan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

2) Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan dalam pendidikan moral siswa SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang merupakan tahap lanjutan dari tahap pembiasaan. Dimana pada tahap ini bertujuan untuk

³ Wawancara dengan Drs. Sudarno selaku Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang pada tanggal 21 Maret 2022

mengembangkan kemampuan siswa melalui kegiatan-kegiatan wajib seperti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah sebagai sarana pendukung untuk membentuk moral siswa menjadi lebih baik dan disiplin dalam mentaati aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Kegiatan ini sama dengan kegiatan pada tahap pembiasaan, yang membedakan pada tahap ini peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Hal tersebut juga diperjelas oleh bapak Drs. Sudarno Selaku kepala sekolah SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang sebagai berikut:

“Pada tahap pengembangan ini mas, ada kegiatan tambahan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan siswa, maka seluruh siswa diberi tambahan kegiatan seperti ekstrakurikuler pramuka dan mengaji yang wajib diikuti oleh seluruh siswa 1-6. Tetapi pada proses penerapannya dibedakan sesuai dengan jenjang kemampuan siswanya. Kemudian juga ada kegiatan ekstrakurikuler pilihan seperti tari dan paskibraka. Hal tersebut diadakan karena peserta didik juga perlu adanya tambahan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dalam dirinya sehingga nantinya bermanfaat baik untuk dirinya sendiri maupun di lingkungan masyarakat.⁴

Dari pernyataan diatas diperkuat kembali oleh peneliti dengan melakukan observasi di lapangan. Berdasarkan hasil observasi setiap siswa diharuskan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kemudian akan diabsen untuk mengetahui bahwa siswa tersebut mengikuti kegiatan tersebut atau tidak, dan apabila terdapat siswa yang dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan

⁴ Wawancara dengan Drs. Sudarno selaku Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang pada tanggal 21 Maret 2022

tersebut maka masing-masing pembina ekstrakurikuler memberikan *punishment* kepada siswa yang bersangkutan.⁵

3) Tahap Pembelajaran

Pada tahap pembelajaran dalam program literasi bertujuan untuk menumbuh kembangkan cara berpikir siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif sehingga terbentuknya pribadi yang lebih baik. Dalam tahap ini siswa berhak mendapat hak untuk mendapatkan ilmu tanpa memandang latar belakang siswanya. Pada saat tahap pembelajaran siswa tentunya ada tagihan yang sifatnya berkaitan dengan tugas akademis seperti mengharuskan siswa untuk membaca buku, baik buku pelajaran maupun non pelajaran yang berisi tentang pengetahuan umum, keagamaan, kegemaran, dan minat khusus. Bentuk tugas tersebut tidak lain bertujuan untuk melatih kedisiplinan dan nilai tanggung jawab pada diri siswa. Bapak Drs. Sudarno selaku kepala sekolah SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru ekstra SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang, pemberian tugas kepada peserta didik menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan masing-masing tugasnya.”⁶

Selain itu pada tahap proses pembelajaran SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang juga berorientasi pada empat pilar

⁵ Observasi 21 Maret 2022

⁶ Wawancara dengan Drs. Sudarno selaku Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang pada tanggal 21 Maret 2022

kebangsaan yang harus dimiliki oleh seluruh masyarakat Indonesia yaitu Pancasila sebagai dasar negara, Undang-undang Dasar 1945 sebagai Konstitusi Negara, Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai bentuk Negara, dan Bhineka Tunggal Ika sebagai semboyan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Senada dengan pendapat yang dijelaskan oleh Bapak Drs. Sudarno, sebagai berikut:

“SDN Tunjungsekar 2 Malang dalam menciptakan proses pendidikan kebangsaan berpedoman pada empat pilar yaitu, Pertama, Pancasila sebagai dasar negara artinya dalam bersikap berperilaku harus sesuai dengan nilai-nilai moral Pancasila. Kedua, UUD 1945 sebagai konstitusi negara yaitu seluruh warga sekolah harus disiplin mentaati peraturan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang telah disepakati bersama. Ketiga, Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Keempat, saling menghargai dan menghormati sesama manusia walaupun berbeda agama, suku, ras, dan budaya.”⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tahap pembelajaran Pancasila bertujuan untuk membentuk sikap Nasionalis siswa dengan selalu berpedoman pada Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika.

2. Pelaksanaan Literasi Moral Siswa Melalui Nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Malang

Pendidikan moral melalui nilai-nilai Pancasila saat ini menjadi pembelajaran yang sangatlah penting dan perlu diajarkan kepada para peserta

⁷ Wawancara dengan Drs. Sudarno selaku Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang pada tanggal 21 Maret 2022

didik saat ini untuk menanggulangi kenakalan remaja saat ini yang banyak meresahkan di lingkungan masyarakat. Hal tersebut tentu disebabkan oleh maraknya sikap intoleran, sikap tidak saling menghargai antar sesama, dan seringnya terjadi gesekan antar kelompok masyarakat karena adanya perbedaan pendapat maupun keyakinan. Oleh sebab itu salah satu cara untuk mengantisipasi hal tersebut terjadi yaitu dengan menanamkan nilai-nilai moral melalui Pancasila sejak dini di sekolah dasar agar nantinya siswa bisa *mengupgrade* menjadi lebih baik.

Dalam implementasinya penerapan nilai-nilai moral Pancasila akan lebih efektif apabila dilakukan di lembaga pendidikan formal seperti sekolah, karena disitulah semua siswa nantinya akan lebih mudah dalam menerima dan mempelajari makna dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila melalui kegiatan-kegiatan dan pembelajaran yang diadakan di sekolah. Oleh sebab itu kepala SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang memberikan fasilitas atau sarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan pendidikan moral melalui nilai-nilai Pancasila. Adapun strategi yang dilakukan untuk mengimplementasikan literasi moral Pancasila di sekolah yaitu sebagai berikut:

a. Literasi Moral Melalui Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Di dalam sila pertama yang berbunyi ketuhanan, tentunya identik dengan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan. Pada sila pertama ini kita sebagai manusia yang bertaqwa berkewajiban untuk selalu yakin dan mengakui bahwa keberadaan tuhan itu memang nyata adanya dan percaya bahwa seluruh alam beserta isinya adalah ciptaanya. Dalam sila pertama ini memuat beberapa makna ketuhanan antara lain

percaya dan taqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan saling menghormati antar umat beragama yang ada di Indonesia dengan cara sebagai berikut:

1) Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna

Pembiasaan kepada siswa merupakan kegiatan yang sangatlah penting supaya siswa selalu ingat kepada penciptanya dan selalu terbentengi dirinya dari perilaku-perilaku yang kurang baik. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Mohammad Zainul Ilmy selaku guru pendidikan agama islam dan budi pekerti, beliau menyampaikan bahwa:

“Pembiasaan pembacaan asmaul khusna sebelum memulai pembelajaran bagi peserta didik menjadi media untuk membentuk karakter peserta didik. Peserta didik diajak untuk melafalkan dan menghayati lafal asmaul husna yang kemudian harapannya akan terbawa pada diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan pembacaan asmaul husna di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang dilaksanakan di halaman sekolah sebelum berjalanya proses pembelajaran yang dipimpin oleh peserta didik yang bertugas menggunakan pengeras suara. Seluruh siswa dari kelas 1-6 ikut serta melafalkan bersama-sama didampingi seluruh bapak dan ibu guru SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.”⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman akhlak melalui Asmaul Husna sebagai usaha SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang untuk menciptakan perilaku lahir batin peserta didiknya sehingga nantinya dapat menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, mampu melakukan kebaikan dan memiliki kepribadian pada dirinya sendiri.

⁸ Wawancara dengan Ustadz Mohammad Zainul Ilmy Selaku Guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang pada tanggal 30 Maret 2022

2) Pembiasaan Sholat Dzuhur berjama'ah

Pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh kelas tiga sampai kelas enam. dalam pelaksanaannya dilakukan secara berjama'ah di musholla SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang pada setiap hari senin sampai Kamis. Kegiatan ini diwajibkan karena sebagai sarana latihan untuk menjalankan perintah Allah Swt, juga menididik siswa untuk menjadi disiplin dalam belajar maupun tata tertib di sekolah. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Mohammad Zainul Ilmy selaku guru pendidikan agama islam dan budi pekerti, beliau menyampaikan bahwa:

“Pembiasaan sholat dzuhur ini diikuti oleh siswa kelas 3, 4, 5, dan 6 serta guru dan pegawai. Kegiatan sholat dzuhur berjama'ah ini dibimbing oleh guru dengan tujuan menjadi pembiasaan kepada peserta didik untuk selalu disiplin. Selain itu, sholat dzuhur berjama'ah menjadi kegiatan yang terus menerus dilakukan di luar jam pelajaran untuk melatih peserta didik lebih teratur, disiplin, dan aktif dalam melaksanakan sholat fardhu. Tujuan lain SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang dalam membiasakan sholat fardhu yang dilaksanakan secara berjama'ah, diantaranya itu mendapatkan pahala lebih banyak dibandingkan sholat sendirian dan sholat berjama'ah ini juga dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan diantara kaum muslim, memperkokoh keimanan kita kepada Tuhan yang Maha Esa, dan membentuk akhlak yang mulia.⁹

Dari penjelasan di atas dijelaskan bahwa pentingnya pembiasaan dalam menjalankan sholat fardhu berjama'ah dengan tertib dan teratur, karena dengan dibiasakanya peserta

⁹ Wawancara dengan Ustadz Mohammad Zainul Ilmy Selaku Guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang pada tanggal 30 Maret 2022

didik dalam melaksanakan sholat fardhu pastinya akan sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-harinya, tentu halnya akan berimbang pada kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan sesuatu.

3) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

kegamaan yang diselenggarakan setiap tahunnya di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang yang berhubungan dengan literasi moral melalui nilai Pancasila sila pertama:

"Selain kegiatan yang sudah saya sampaikan tadi, di SDN Tunjungsekar ini mas, setiap tahunnya selalu memperingati peringatan hari besar islam contohnya seperti kegiatan tahun baru hijriah, maulid nabi, isra' dan mi'raj, kegiatan pondok ramadhan, hari raya idul fitri dan hari raya idhul adha. Biasanya kegiatan peringatan hari besar islam tersebut kita laksanakan dengan berbagai macam perlombaan, shalawat nabi, dan ceramah keagamaan yang wajib di ikuti oleh seluruh kelas 1-6. Tetapi disaat kondisi covid-19 seperti sekarang ini kegiatan tersebut tetap kami adakan dengan konsep yang berbeda tidak seperti tahun sebelumnya, di tahun sebelumnya kegiatan tersebut selalu dilaksanakan secara bersama-sama oleh seluruh warga sekolah, tetapi selama pandemi covid-19 ini kegiatan tersebut ada yang dilaksanakan secara online dan ada juga yang diperbolehkan untuk dilaksanakan secara offline, tetapi dengan syarat siswa tidak boleh berkerumun dengan memberi jarak tempat duduk antar masing-masing siswa."

Dari hasil wawancara diatas, bahwa di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang sudah menerapkan pengamalan nilai Pancasila pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa dengan selalu menjalankan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan menerapkan kegiatan-kegiatan tersebut harapannya siswa dapat bersikap toleransi antar umat beragama

yang sudah di buktikan dengan diperbolehkannya siswa yang beragama non muslim untuk bisa belajar di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.

4) Memberikan Pembelajaran Kepada Siswa Untuk Selalu Menghargai Antar Umat Beragama

Bentuk pengamalan nilai Pancasila sila pertama sekolah ini menerapkan aturan dalam hal pembelajaran untuk selalu saling menghargai akan kebebasan beragama yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat beragama lain baik muslim maupun non muslim untuk menyekolahkan anak-anaknya di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Drs. Sudarno, beliau mengatakan:

"Di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang ini merupakan sekolah umum yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswanya dalam berkeyakinan ataupun beragama. Tugas saya sebagai kepala sekolah memberikan mereka fasilitas berupa tenaga pendidik dan tempat beribadah untuk mereka, dengan begitu selain siswa belajar pelajaran umum mereka juga belajar tentang ilmu agama walapun setiap miggunya hanya satu kali pertemuan.¹⁰

Pernyataan diatas juga dibenarkan oleh Ibu Srikat S.Pd, beliau mengatakan:

"Di kelas empat ini mas, ada satu siswa yang beragama khatolik, walaupun dia memiliki keyakinan yang berbeda dengan temanya tetapi dia selalu berteman baik kepada teman-teman yang lain. Dan sebaliknya, teman-teman satu kelasnya juga tidak pernah menjauhi walaupun satu kelas itu tau kalau dia memiliki keyakinan yang berbeda. Saya selaku wali kelas empat selalu memberikan pengarahan

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Sudarno selaku Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang pada tanggal 20 Maret 2022

dan menyampaikan kepada mereka dengan mengutip kata-kata dari Ali bin Abi Thalib bahwa "Walaupun dia bukan saudaramu dalam iman adalah saudaramu dalam kemanusiaan. "Kata-kata tersebut sering sekali saya sampaikan kepada anak-anak saya baik ketika saat saya sedang menjadi pembina upacara maupun saat menjelaskan di depan kelas."¹¹

Dari hasil wawancara diatas dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang sudah menanamkan nilai-nilai Pancasila dengan menerapkan kegiatan yang didalamnya mengandung unsur meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan Yang Maha Esa dan juga adanya toleransi antar umat beragama di lingkungan sekolah dibuktikan dengan diperbolehkannya guru dan siswa yang beragam agamanya mengajar dan belajar di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.

b. Literasi Moral Melalui Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Pada sila kedua Pancasila berbunyi kemanusiaan yang adil dan beradab, sesuai dengan bunyinya sila kedua Pancasila memuat segala unsur kemanusiaan yang adil dan beradab dalam kehidupan. Pada sila kedua Pancasila mencakup tentang dua hal utama yaitu tentang nilai kemanusiaan dan perilaku beradab yang harus dimiliki oleh setiap orang.

¹¹ Wawancara dengan ibu Sriat S.Pd, selaku Wali Kelas IV (Empat) SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang, pada tanggal 30 Maret 2022

Dalam implementasi literasi moral melalui nilai-nilai Pancasila, SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang sudah menerapkan pembiasaan nilai 5S yakni salam, senyum, sapa, sopan, dan santun. Pembiasaan tersebut selalu rutin ditanamkan kepada seluruh siswa dalam setiap harinya, dimulai ketika siswa datang ke sekolah memberikan salam kepada gurunya sebelum memasuki kelas maupun saat keluar kelas. Hal itu diperkuat oleh Ibu Srikat S.Pd, beliau menyampaikan:

"Di SDN Tunjungsekar ini mas, selain siswa diajarkan pendidikan formal siswa juga diajarkan pendidikan moral. Pendidikan moral yang ditanamkan melalui pengajaran ke anak-anak yaitu seperti 5S salam, senyum, sapa, sopan, dan santun. Pembiasaan tersebut sesuatu hal yang penting untuk membangun karakter siswa karena didalamnya terdapat pesan moral dalam segi spiritual siswa karena mengingat sekarang ini budaya sopan santun dan ajaran budi luhur sudah mulai luntur karena perkembangan zaman yang semakin berkembang pesat baik dari kemajuan digital dan perubahan pergaulan anak-anak muda sekarang ini sehingga terjadi dekadensi moral."¹²

Dari hasil wawancara diatas dengan Ibu Srikat S.Pd di sekolah SDN Tunjungsekar juga diajarkan nilai-nilai kemanusiaan kepada siswanya dengan melakukan program 5S, kemudian siswa juga ajarkan untuk selalu tolong menolong dalam hal kebaikan dengan penanaman tersebut diharapkan nantinya siswa terbentuk karakter empati kepada sesama dan memberikan pelajaran juga kepada kita bahwa kita sebagai manusia harus mempunyai rasa kasih sayang, tolong menolong, sifat ramah, dan berakhlakuk karimah yang baik kepada sesama manusia.

¹² Wawancara dengan ibu Srikat S.Pd, selaku Wali Kelas IV (Empat) SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang, pada tanggal 30 Maret 2022

c. Literasi Moral Melalui Sila Persatuan Indonesia

Penerapan sila ketiga Pancasila yang ada di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang diimplementasikan melalui kegiatan seperti upacara bendera selain kegiatan tersebut penanaman nilai moral sila ketiga juga ditanamkan didalam kelas. Hal itu disampaikan oleh Bapak Sunardi sebagai berikut:

"Pada literasi moral melalui nilai Pancasila sila ketiga sebagian besar kita implementasikan melalui kegiatan kelompok baik ketika didalam kelas maupun diluar kelas. Contohnya ketika di dalam kelas biasanya saya membagi beberapa kelompok setelah itu saya berikan sebuah permasalahan misalnya saja saya menyuruh semua kelompok untuk menyebutkan beberapa contoh penanaman nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah dan pada setiap kelompok nantinya akan ada perwakilan satu siswa untuk maju kedepan menyebutkan contoh-contoh nilai-nilai Pancasila yang terdapat di lingkungan sekolah. Setelah itu, baru kita evaluasi secara bersama-sama. Kemudian untuk pengimplementasian kegiatan literasi moral Pancasila ketika di luar kelas seluruh siswa setiap minggunya diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karena pada kegiatan tersebut karakter anak akan dibentuk untuk selalu bersatu, saling menghargai antar sesama teman, kemudian mengajarkan juga kepada siswa untuk mengembangkan rasa cinta tanah air kepada bangsa Indonesia."¹³

Kemudian ibu Choliatul Ulfa S.Pd juga menambahkan selain kegiatan pramuka ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang lain di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang yang berhubungan dengan literasi moral Pancasila yaitu sebagai berikut:

"Memanglah benar mas kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu kegiatan yang sangat berpengaruh untuk menanamkan persatuan dan cinta tanah air kepada bangsa Indonesia, tetapi tidak dapat dipungkiri kegiatan ekstrakurikuler tari juga merupakan kegiatan yang berpengaruh juga. Kenapa saya bilang seperti itu, karena pada kegiatan tersebut siswa tidak hanya diajarkan satu tarian daerah saja, melainkan ada

¹³ Wawancara dengan Bapak Sunardi S.Pd, selaku Wali Kelas VI (Enam) SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang, pada tanggal 30 Maret 2022

beberapa tarian daerah yang diajarkan kepada mereka, dengan begitu siswa menjadi tahu bahwasanya di Negara Indonesia itu kaya akan keberagaman budaya sehingga nantinya diharapkan muncul nilai-nilai toleransi pada diri siswa."¹⁴

Selain itu Ibu Sriat S.Pd juga menambahkan:

"Penanaman nilai Pancasila sila ketiga biasanya saya implementasikan melalui kegiatan bersih-bersih di kelas mas, jadi setiap pagi sebelum siswa memulai pelajaran siswa yang terjadwal piket dibiasakan untuk membersihkan kelas, kemudian setelah selesai kegiatan belajar mengajar lebih tepatnya sebelum siswa pulang sekolah seluruh siswa wajib menata bangkunya kembali dan memeriksa seluruh loker bangkunya yang terdapat sampah didalamnya untuk dibuang kedalam tempat sampah."¹⁵

Dari hasil observasi dan wawancara diatas menunjukkan bahwa SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang dalam menerapkan kegiatan literasi moral sila ketiga Pancasila dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas. Untuk penerapan didalam kelas tergantung dari guru kelasnya masing-masing karena setiap guru kelas mempunyai cara sendiri-sendiri dalam penyampaianya. Sedangkan ketika pelaksanaan diluar kelas yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler diantaranya kegiatan ekstrakurikuler pramuka, paskibraka, dan tari. Selain itu untuk memperkuat bukti penelitian apakah benar kegiatan tersebut dilakukan, peneliti melampirkan bukti dokumentasi yang telah didapatkan dari hasil observasi di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang sebagai berikut:

¹⁴Wawancara dengan Ibu Cholifatul Ulfa S.Pd, selaku Wali Kelas V (Lima) SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang, pada tanggal 30 Maret 2022

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Sriat S.Pd, selaku Wali Kelas IV (Empat) SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang, pada tanggal 30 Maret 2022



Gambar 4. 1 Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka



Gambar 4. 2 Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

d. Literasi Moral Melalui Sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Pada sila keempat menunjukkan bahwa Pancasila sebagai dasar negara Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi, memutuskan segala sesuatu dengan cara berdiskusi dan bermusyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama. Dalam hal implementasi literasi moral melalui nilai Pancasila sila keempat yang ada di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang melakukan kegiatan-kegiatan demokrasi dipimpin dalam menangani suatu permasalahan ataupun penentuan dalam mengambil kebijakan-kebijakan sekolah. Seperti yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah Drs. Sudarno, beliau mengatakan:

"Penerapan sila keempat Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 dilakukan rutin setiap tahunnya, di sekolah ini ada kelompok perkumpulan para wali murid yang dinamakan paguyuban sekolah. Setiap ada kegiatan-kegiatan di sekolah paguyuban sekolah selalu kita libatkan untuk memberikan sumbangsih baik dari segi pemikirannya melalui rapat paguyuban dengan bapak

ibu guru, maupun bantuan berupa materi demi keberhasilan dan kelancaran kegiatan tersebut."¹⁶

Selaras dengan Bapak Sudarno, Bapak Sunardi S.Pd juga mengatakan bahwa:

"Ketika didalam kelas saya selalu memberikan penanaman nilai sila keempat seperti menyuruh siswa untuk memilih ketua kelas dan pengurus kelas melalui musyawarah bersama seluruh anggota kelas. Kemudian dari hasil tersebut munculah nama-nama dari hasil mufakat. Tidak hanya pemilihan pengurus kelas saja, melainkan ketika pemilihan pengurus paguyuban kelas seluruh wali murid juga saya libatkan supaya hasil dari kesepakatan bersama sehingga keputusan akhir yang diambil dalam musyawarah dapat diterima dan dilaksanakan oleh semua anggota dengan penuh rasa tanggung jawab."¹⁷

e. Literasi Moral Melalui Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Pada sila Pancasila kelima yang berbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Arti dari keadilan sosial harusnya didapatkan oleh seluruh warga negara Indonesia, dalam hal ini membahas tentang ruang lingkup sekolah SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang yang harus selalu bersikap adil kepada seluruh warga sekolah tanpa adanya perbedaan didalamnya. Dalam hal ini ada beberapa point yang akan dibahas tentang keadilan dalam mendapatkan hak untuk belajar dan mengembangkan potensi pada siswa dan juga keadilan atas hukum dan aturan yang berlaku di sekolah tersebut.

Dalam hal ini bapak Drs. Sudarno mengatakan:

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Sudarno selaku Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang pada tanggal 20 Maret 2022

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Sunardi S.Pd, selaku Wali Kelas VI (Enam) SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang, pada tanggal 30 Maret 2022

"Dalam mengembangkan potensi siswa di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang tidak pernah membeda-bedakan kemampuan siswanya. Contohnya saja seperti kegiatan belajar mengajar, semua perilaku guru kepada seluruh siswanya tidak pernah pilih kasih dan menyamakan kasih sayang kepada seluruh siswa baik yang memiliki kemampuan yang baik maupun siswa yang kurang baik (susah dalam memahami materi) kita tetap mengajari dalam porsi yang sama dan tidak pernah pilih-pilih. Kemudian dalam hal pelayanan akademik maupun non akademik semua mendapatkan pelayanan dan perlakuan yang sama baik dari masing-masing gurunya, sekolah tidak pernah mempermasalahkan dan membedakan siswa yang mampu secara ekonomi ataupun yang kurang mampu karena seluruh sarana prasarana media pembelajaran di sekolah merupakan fasilitas bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dan potensinya untuk berkembang menjadi lebih baik. Selain itu, siswa juga diberikan kegiatan ekstrakurikuler guna untuk mendorong potensi untuk berkembang dan memberikan kebebasan mereka untuk memilih ekstrakurikuler tersebut. Disamping itu ada juga ekstrakurikuler yang memang diwajibkan oleh sekolah seperti ekstrakurikuler pramuka karena kegiatan tersebut sangat penting sekali untuk membentuk karakter seperti kedisiplinan, kesopanan, patuh kepada aturan sekolah, kreatifitas, dan kecakapan dalam berpikir."¹⁸

Dari hasil wawancara di atas untuk memperkuat bukti penelitian apakah benar kegiatan tersebut dilakukan, peneliti



Gambar 4. 3 Latihan Baris-berbaris

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. Sudarno selaku Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang pada tanggal 20 Maret 2022

melampirkan bukti dokumentasi yang telah didapatkan dari hasil observasi di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang sebagai berikut:



Gambar 4. 5 Kegiatan Pembelajaran Ektrakurikuler Pramuka



Gambar 4. 4 Sosialisasi Stop Bullying Untuk Mencegah Adanya Kekerasan Di Lingkungan Sekolah

3. Implikasi Literasi Moral Siswa Melalui Nilai-nilai Pancasila

Keberhasilan dalam mengimplementasikan kegiatan literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar dapat dilihat dari berbagai macam sikap dan perilaku peserta didik dalam aktivitas sehari-harinya ketika di sekolah. Hal tersebut tidaklah mungkin jika kegiatan tersebut tidak dilakukan secara terstruktur dan *continou*. Karena, dengan melakukan pembiasaan disetiap hari dapat memungkinkan mengurangi tingkat perilaku-perilaku yang kurang baik dan menjadikan pondasi pada diri siswa supaya nantinya tidak mudah terpengaruh berbagai permasalahan kenakalan remaja.

Adapun implikasi dengan adanya kegiatan literasi moral di sekolah yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang diharapkan bisa membuat para siswa memiliki perilaku moral yang baik dengan berdasar kepada nilai-nilai Pancasila. Seperti, ketika ada mahasiswa yang ke sekolah para siswa menyapanya seperti menyapa dengan gurunya dengan ramah, sopan, dan penuh tebar senyum bahagia ketika melihat mahasiswa datang ke sekolahnya. Melihat perilaku tersebut siswa secara seponan telah melaksanakan pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) yang mana hal tersebut merupakan salah satu contoh bahwa siswa SDN Tunjungsekar 2 Malang sudah menerapkan nilai Pancasila sila kedua.

Latifa siswa SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang dalam wawancaranya dengan peneliti menjelaskan manfaat atau implikasi dari adanya kegiatan literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila.

"Manfaat yang saya dapatkan ketika belajar tentang Pancasila di sekolah rasa cinta dan kasih sayang kepada negara Indonesia semakin

bertambah. Dan juga, kita ketika di sekolah selalu dibiasakan untuk saling menghormati dan toleransi kepada semua teman walaupun kita berbeda keyakinan supaya dalam membangun hubungan pertemanan kita bisa selalu rukun. Dan juga kita selalu diajarkan untuk tidak boleh membeda-bedakan dalam memilih teman ataupun mengejek dan melukai teman. Tidak hanya itu didalam kelas terkadang bapak dan ibu guru biasanya ketika memberi tugas kita disuruh membuat kelompok kemudian berdiskusi bersama teman-teman dan saat berdiskusi kita tidak diperbolehkan egois dengan memaksakan pendapat kita, dan selalu menerima hasil keputusan yang berdasar musyawarah dengan niatan dan rasa tanggung jawab."¹⁹

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa adanya kegiatan dan pembiasaan melalui penanaman nilai moral Pancasila sangat bermanfaat sekali siswa SDN Tunjungsekar 2 Malang. Memang pendidikan moral kepada siswa sekolah dasar sangatlah penting untuk bekal mereka ketika sudah mulai tumbuh dewasa nanti. Dalam penuturanya bapak Drs. Sudarno juga menambahkan bahwa:

"Tujuan diberlakukanya literasi moral Pancasila yaitu untuk menumbuhkan kesadaran siswa untuk selalu cinta kepada tanah air dan berjiwa nasionalis dan juga diharapkan siswa bisa menjadi lulusan yang bisa bermanfaat untuk masyarakat, negara dan bangsa. Jika lulusan kita mempunyai perilaku yang baik tidak hanya orang tuanya saja yang bangga tetapi saya mewakili atas nama sekolah juga bangga karena itu tandanya guru-guru disini telah berhasil mendidik siswa-siswanya."²⁰

Dalam lanjutanya bapak Drs. Sudarno juga menambahkan bahwa:

"Perubahan yang terjadi pada diri siswa sedikit demi sedikit mulai terlihat meskipun perubahan tersebut masih belum optimal secara keseluruhan. Dikarenakan masing-masing siswa memiliki karakter yang berbeda sehingga kita harus memberikan stimulus dengan menyesuaikan kemampuan mereka. Akan tetapi tidak sedikit juga yang mengalami perubahan sikap yang cepat tanggap, seperti contoh: disaat ada kegiatan seperti kegiatan gotong royong sekolah terbukti mereka melakukannya dengan semangat dan masing-masing siswa saling bahu membahu untuk menyelesaikan pekerjaanya. Selain itu siswa juga mengalami perubahan seperti kayak kedisiplinan. Seperti

¹⁹ Wawancara dengan siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang

²⁰ Wawancara dengan Drs. Sudarno selaku Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang pada tanggal 21 Maret 2022

pada saat masuk sekolah siswa selalu dibiasakan untuk datang tepat waktu dikarenakan apabila mereka terlambat guru memberikan catatan di buku keterlambatan siswa dengan memerikan *scors* kepada siswa yang datang terlambat. Dengan begitu maka siswa nantinya akan lebih menghargai dan taat kepada aturan-aturan yang berlaku yang ada di lingkungan mereka."²¹

Dari hasil temuan yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang, berbagai pendapat yang telah disampaikan oleh narasumber, peneliti mengambil kesimpulan bahwa implementasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila banyak memberikan manfaat seperti toleransi dalam beragama, tidak pilih-pilih teman, menjaga kesatuan dan persatuan bangsa, saling menghormati dan menghargai pendapat teman ketika berdiskusi di kelas, menjaga kesejahteraan dan nama baik sekolah. Perilaku tersebut tidak hanya dirasakan oleh bapak ibu guru melainkan juga dirasakan oleh orang tua wali murid.

C. Temuan Penelitian

Literasi moral melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Malang dapat disusun melalui temuan penelitian yang akan dipaparkan lebih lanjut oleh peneliti sebagai berikut.

Pertama, perencanaan literasi moral Pancasila merupakan kemampuan siswa dalam menyerap informasi dari segala sumber yang dibaca dan didengar baik dari tulisan maupun dari lingkungan sehingga dari literasi moral Pancasila itu bisa menjadi bekal untuk siswa memiliki moral sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Nilai-nilai Pancasila meliputi nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan,

²¹ Wawancara dengan Drs. Sudarno selaku Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang pada tanggal 21 Maret 2022

nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Sedangkan perencanaan literasi moral Pancasila meliputi Tahap pembiasaan, tahap pembinaan, dan tahap pembelajaran.

Kedua, pelaksanaan literasi moral Pancasila meliputi:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Membiasakan para siswa untuk selalu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan di sekolah seperti mewajibkan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembacaan asmaul husna, sholat dhuhur berjamaah, kegiatan istighosah yang dilakukan menjelang kegiatan ujian akhir semester dan kegiatan peringatan hari besar islam. Tidak hanya itu, siswa diajarkan untuk saling menghargai antar umat beragama dan memberikan kebutuhan pembelajaran agama lain bagi siswa yang beragama non muslim.

2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Pelaksanaan nilai Pancasila kedua di SDN Tunjungsekar 2 Malang diwujudkan melalui kegiatan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun (5S), yang dilakukan rutin setiap hari disetiap pagi ketika masuk sekolah.

3. Persatuan Indonesia

Perwujudan nilai Pancasila yang ketiga, dilakukan dengan mewajibkan seluruh siswa SDN Tunjungsekar 2 Malang untuk mengikuti kegiatan upacara bendera, kegiatan kepramukaan, dan ekstrakurikuler lainnya seperti: ekstrakurikuler tari, dan paskibraka.

4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Pelaksanaan nilai Pancasila sila keempat diwujudkan melalui kegiatan pembentukan pengurus paguyuban pada masing-masing kelas dan pengurus kelas melalui hasil musyawarah dan kesepakatan bersama.

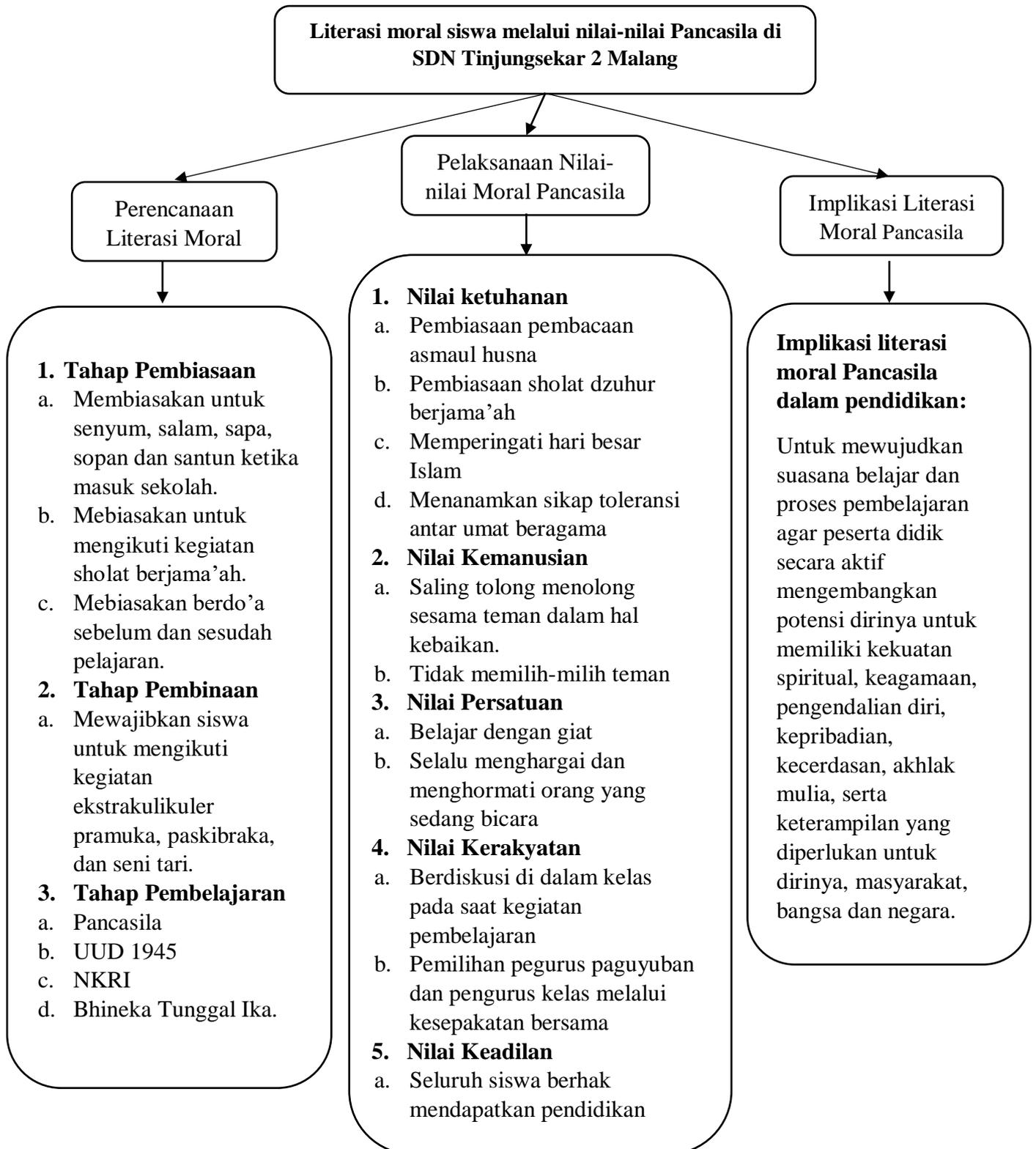
5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Penerapan sila kelima Pancasila diwujudkan dengan guru bersikap adil kepada seluruh siswa tanpa membedakan kemampuan siswa. Kemudian sekolah memberikan kepada siswa untuk mendapatkan hak dalam pengembangan potensi baik dari sisi akademik maupun non akademik.

Ketiga, implikasi literasi moral melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Malang meliputi: mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai Pancasila dengan menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya, menghormati orang yang lebih tua, memberi salam dengan perkataan dan sikap yang santun, menghargai pendapat orang lain, dan belajar dengan sungguh-sungguh.

Guna memudahkan pemahaman tentang perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila maka peneliti gambar dalam bagan dibawah ini:

Bagan 4. 2 Temuan Penelitian



BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

Dari kegiatan yang peneliti lakukan di SDN Tunjungsekar 2 yang bertempat di Jl. Ikan Tombro No. 1 Tunjungsekar Lowokwaru Kota Malang. Pada Bab ini akan dijelaskan dengan sistematis tentang rumusan masalah yang diteliti oleh penulis. Diantaranya adalah (1) bagaimana perencanaan imlementasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar, (2) bagaimana implementasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar, (3) Bagaimana implikasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar.

A. Perencanaan Literasi Moral Siswa Melalui Nilai-Nilai Pancasila Di SDN Tunjungsekar 2 Malang

Pendidikan akan dianggap baik apabila peserta didiknya bisa mendapatkan nilai yang memuaskan serta diimbangi dengan nilai-nilai moral berupa sikap dan perilaku yang baik didalamnya. Hal ini dikarenakan jika peserta didiknya mendapatkan nilai yang tinggi maka peserta didik tersebut bisa mencapai kesuksesan dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tetapi, kejadian tersebut sebenarnya dapat merusak peserta didiknya sendiri karena jika hanya memprioritaskan pendidikan umum saja tanpa diimbangi dengan moral yang baik maka nantinya dikhawatirkan peserta didik tersebut tidak bisa mempraktekan ilmunya secara positif.

Dari penjelasan diatas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional dan keseluruhan isi Pancasila, UUD 1945, GBHN, Propenas, dan serangkaian perundang-undangan negara sebagai tujuan yang akan dicapai oleh pendidikan moral yang dimaksudkan pendidikan moral di Indonesia bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang bermoral. Menurut Hurlock kata moral berasal dari bahasa latin *mores* dengan arti tatacara, kebiasaan, dan ada. Tindakan moral ini dikendalikan oleh kebiasaan dari individu tersebut untuk mengikuti aturan, ketika individu tidak mengikuti peraturan yang telah dibuat dengan standar sosial maka individu tersebut dapat dikatakan sebagai individu yang memiliki perilaku tak bermoral.¹

Implementasi literasi moral melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Malang juga sudah sesuai dengan teori diatas yang menekankan pada pembiasaan untuk selalu patuh terhadap aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Apabila terdapat peserta didik yang tidak mengikuti peraturan yang telah dibuat dengan standar sosial maka individu tersebut dapat dikatakan sebagai individu yang memiliki perilaku tak bermoral.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di SDN Tunjungsekar 2 Malang dapat dikatakan bahwa perencanaan literasi moral melalui nilai-nilai Pancasila sangatlah penting untuk mencegah generasi muda dari lunturnya moral dan kenakalan remaja. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh kepala sekolah bahwa penanaman moral Pancasila ini sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah yang ingin menjadikan peserta didiknya tidak hanya pintar tentang pelajaran umum saja tetapi juga diimbangi dengan moral yang baik.

¹ Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta, Erlangga), 74.

Selain itu juga pendidikan moral bukanlah pembelajaran yang kaku namun lebih kepada agar manusia menjadi seseorang mempunyai moral yang baik dan berbudi pekerti. Sesuai dengan pengertian pendidikan moral menurut draft kurikulum berbasis kompetensi (2001) yaitu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa yang akan datang.

Hal ini juga diterapkan melalui program-program sekolah yang menunjang dalam pendidikan moral sehingga tidak hanya berupa teori saja yang diterima oleh siswa namun juga dapat mempelajari secara langsung. Adapun kegiatan-kegiatan yang terdapat di sekolah yaitu: 1) Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun (5S), 2) Sholat dhuha berjama'ah, 3) Sholat dhuhur berjama'ah, 4) Istighosah, 5) Pembacaan asamaul khusna setiap sebelum memulai pelajaran, 6) Kegiatan peringatan hari besar islam.

Selain dari adanya program-program kegiatan di sekolah keterlibatan kurikulum juga sangat penting untuk menunjang keberhasilan pendidikan moral melalui nilai Pancasila. Hal itu dikarenakan sistem kurikulum dalam pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam rangka pengembangan para siswa sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat, bahkan dengan kurikulum pula lah arah tujuan pendidikan itu bisa tercapai. Tujuan diatas sesuai dengan Nana Saodih Sukmodinoto bahwa kurikulum dalam pendidikan menempati posisi yang strategis, dan merupakan landasan yang dijadikan pedoman untuk mengembangkan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan perkembangan masyarakat.²

² Nana saodih sukmodinoto, pengembangan kurikulum teori dan praktek (Bandung:Remaja Rosdakarya), 126

Disamping itu, kurikulum perlu disusun dan dikembangkan dengan melibatkan berbagai komponen yang tidak hanya menuntut ketrampilan teknis saja tetapi harus memahami berbagai faktor yang mempengaruhinya untuk dijadikan pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas. Perencanaan pengembangan kurikulum tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, karena fungsi dari pendidikan adalah untuk melayani kebutuhan masyarakat. Dengan demikian kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan.

Untuk memudahkan pemahaman tentang perencanaan kegiatan literasi moral melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 maka peneliti gambar bagan dibawah ini:

Tabel 5. 1

Perencanaan Tahap Pembiasaan, Pengembangan, dan Pembelajaran Kegiatan Literasi Moral

Tahap Pembiasaan	
Pebiasaan dalam ibadah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sholat Dhuha 2. Sholat Dzuhur berjama'ah 3. Pembiasaan membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran 4. Pembacaan Asmaul Khusna 5. Memperingati hari besar Islam 6. Moderasi beragama
Pembiasaan dalam akhlaq	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seyum, sapa, salam, sopan, dan santun (5S) 2. Hidup bersih 3. Disiplin 4. Pembiasaan selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
Pembiasaan kegiatan Nasionalis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upacara bendera hari Senin 2. Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu-lagu Nasional 3. Upacara dalam memperingati hari-hari Nasional

Tahap Pembinaan	
Pengembangan kompetensi siswa	1. Mengikuti kegiatan wajib ekstrakurikuler pramuka, paskibraka, dan seni tari
Tahap Pembelajaran	
Pendidikan Kebangsaan	1. Pancasila 2. UUD 1945 3. NKRI 4. Bhineka Tunggal Ika.

B. Pelaksanaan Literasi Moral Siswa Melalui Nilai-Nilai Pancasila Di SDN Tunjungsekar 2 Malang

Literasi moral saat ini memang perlu dibentuk dengan berlandaskan nilai Pancasila terutama kepada seluruh pemuda Indonesia. Hal itu tentunya dilatar belakangi oleh sikap dan perilaku para pemuda saat ini yang semakin luntur akan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia. Perilaku tersebut dapat dirasakan saat ini adanya perkembangan zaman yang semakin maju dan ditambah kondisi *covid 19* yang mengharuskan seluruh kegiatan pembelajaran melalui *online* sehingga guru tidak bisa secara langsung memonitoring perilaku siswanya. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan dan menata kembali moral siswa, terutama dikalangan pelajar supaya nantinya ketika beranjak dewasa tidak mudah terkontaminasi budaya dan perilaku yang kurang baik. Adapun implementasi literasi moral siswa melalui lima butir nilai-nilai Pancasila sebagai berikut:

a. Penerapan Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Dalam sila pertama ini memuat beberapa makna ketuhanan antara lain percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan saling menghormati antar umat beragama yang ada di Indonesia dengan cara sebagai berikut:

1) Membiasakan Para Siswa Untuk Selalu Percaya Dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Untuk membiasakan siswanya agar selalu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, SDN Tunjungsekar 2 Malang melakukan beberapa program dengan membuat kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan diantaranya dengan mewajibkan kepada seluruh siswanya untuk mengikuti kegiatan sholat berjama'ah, baik itu sholat sunnah maupun sholat wajib lainnya. Hal itu nantinya diharapkan dapat memberikan pelajaran kepada siswa untuk selalu beriman dan bertaqwa kepada tuhan dimanapun dan kapanpun.

Langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan rutin seperti pembacaan asmaul khusna dan do'a yang dilakukan rutin setiap pagi sebelum memulai pelajaran. Dalam kegiatan tersebut harapannya bisa menghasilkan nilai spiritual dan ketaan dalam beribadah pada diri siswa. Selain itu juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mempererat hubungan antara seorang hamba dengan tuhan.

Penanaman nilai ketuhanan melalui pembiasaan dengan kegiatan keagamaan juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sunoto, dalam pendapatnya beliau menyatakan bahwa unsur Pancasila sebenarnya berasal dari dalam bangsa Indonesia itu sendiri jauh sebelum Pancasila itu lahir. Semua warga negara Indonesia adalah orang yang bertuhan, mereka beribadah sesuai dengan agama dan

kepercayaan masing-masing. Bentuk rumah ibadah, dan upacara-upacara adat keagamaan adalah sebagai buktinya.³

2) Memberikan Pembelajaran Kepada Siswa Untuk Saling Menghargai Antar Umat Beragama

Bangsa Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman, baik itu suku, budaya, bahasa, dan agama. Dalam persoalan agama di Indonesia secara konstitusional hanya mewajibkan warganya untuk memeluk satu agama yang eksistensinya diakui sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Pasal 29 ayat (1) "Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa" dan ayat (2) "Negara Menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu".⁴ Dari pasal tersebut menjelaskan bahwa negara adalah institusi yang pertama berkewajiban untuk menjamin kebebasan berkeyakinan tanpa adanya diskriminasi antar umat beragama di SDN Tunjungsekar 2 Malang.

b. Penerapan Nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab

Pada sila kedua dilaksanakan melalui pendidikan moral dengan membiasakan kegiatan 5S yaitu salam, senyum, sapa, sopan, dan santun yang dilakukan secara rutin setiap harinya. Implementasi literasi moral Pancasila juga terdapat pada program ini supaya nantinya bisa terbiasa untuk selalu

³ Dwi Anata Devy, Nilai-nilai Pancasila, (Tangerang: Loka Akasara, 2019), 5

⁴ Romli Mubarak, *Jaminan Terhadap Kebebasan Beragama Di Indonesia*, Jurnal, Hukum dan Dinamika Masyarakat Vol.9 No.2, (2012), 17

sopan dan santun kepada siapapun. Karakter ataupun perilaku siswa akan muncul apabila mereka dibiasakan untuk selalu melakukan pembiasaan 5S sehingga nantinya mejadi manusia yang berakhlakul karimah.

Pernyataan diatas berkesinambungan dengan apa yang sudah dikemukakan oleh Thomas berpendapat bahwa segala yang diprogramkan sekolah bertujuan untuk membantu anak berpikir tentang isu-isu yang benar dan salah, baik dan buruk, mengharapkan perbaikan sosial, serta membantu siswa agar mampu berperilaku berdasarkan nilai-nilai moral. Tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia cerdas dan baik. Karena itu, adanya pendidikan moral di sekolah merupakan suatu hal yang tak dapat dielakkan.⁵

c. Penerapan Nilai Persatuan Indonesia

Nilai Pancasila sila ketiga dalam penerapanya di SDN Tunjungsekar 2 Malang memberikan kebijakan kepada seluruh peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baik yang sifatnya wajib maupun tidak. Adapu kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan untuk diikuti yaitu ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pembinaan dan melatih siswa untuk belajar tentang kepemimpinan dan juga kedisiplinan. Dalam pelaksanaanya diharapkan bisa menjadi wadah untuk siswa agar menjadi manusia yang bertanggung jawab seta dapat menjaga persatuan di lingkungan sekolah dan juga bergotong royong dalam menjaga kebersihan dan nama baik sekolah.⁶

⁵ Dr. Samsul Susilawati, M.Pd, *Pembelajaran Moral Dan Desain Pembelajaran Moral*, Cetakan I, (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2020), 19

⁶ Kaelan, *Filsafat Pancasila*, (Yogyakarta:Paradigma, 2002), 183

d. Penerapan Nilai Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Perusyawaratan Perwakilan

Dalam penerapan sila keempat Pancasila SDN Tunjungsekar 2 Malang menerapkannya dengan melakukan kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah dan juga wali murid para siswa. Kegiatan tersebut yaitu ketika pada saat membentuk pengurus dan ketua paguyuban yang diikuti oleh seluruh paguyuban kelas 1-6 dan bapak ibu guru SDN Tunjungsekar 2 Malang.

Dalam implementasinya pemilihan pengurus dan ketua paguyuban dilakukan secara demokratis dengan mengutamakan musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama sehingga sesuai dengan isi dari butir-butir Pancasila sila keempat. Hal itu diperkuat oleh pendapat Kaelan dalam bukunya yang berjudul Filsafat Pancasila yang menjelaskan Musyawarah dilakukan dengan akal sehat yang sesuai dengan hati nurani yang luhur untuk mencapai sebuah kesepakatan dan mufakat.⁷ Adapun tujuan dibentuknya paguyuban sekolah sebagai sarana untuk bermusyawarah antara sekolah dan wali murid dalam menciptakan sinergitas dan kerjasama untuk meningkatkan pengembangan pendidikan di sekolah dan menyelesaikan masalah secara mesyawarah.

e. Penerapan Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Implementasi sila kelima Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Malang menerapkan keadilan dalam mendapatkan hak untuk belajar dan

⁷ Kaelan, *Filsafat Pancasila*, (Yogyakarta:Paradigma, 2002), 183

mengembangkan potensi pada siswa dan juga keadilan atas hukum dan aturan yang berlaku di sekolah. Contohnya saja seperti kegiatan belajar mengajar, semua perilaku guru kepada seluruh siswanya tidak pernah pilih kasih dan menyamakan kasih sayang kepada seluruh siswa baik yang memiliki kemampuan yang baik maupun siswa yang kurang baik (susah dalam memahami materi) kita tetap mengajari dalam porsi yang sama dan tidak pernah pilih-pilih. Kemudian dalam hal pelayanan akademik maupun non akademik semua mendapatkan pelayanan dan perlakuan yang sama baik dari masing-masing gurunya, sekolah tidak pernah memperlakukan dan membedakan siswa yang mampu secara ekonomi ataupun yang kurang mampu karena seluruh sarana prasarana media pembelajaran di sekolah merupakan fasilitas bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dan potensinya untuk berkembang menjadi lebih baik.

C. Implikasi Implementasi Literasi Moral Siswa Melalui Nilai-Nilai Pancasila

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Implikasi diartikan sebagai: 1) Keterlibatan atau keadaan yang terlibat. 2) Apa yang termasuk atau tersimpul; sesuatu yang disugestikan tetapi tidak dinyatakan.⁸ Ternyata implikasi dari Implementasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Malang begitu bermanfaat. Adapun manfaatnya yaitu seperti: kegiatan berdo'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran, sholat berjama'ah, tidak memilih-milih dalam berteman, menyanyikan lagu indonesia raya sebelum memulai pelajaran, bermusyawarah dalam mengambil keputusan bersama, dan

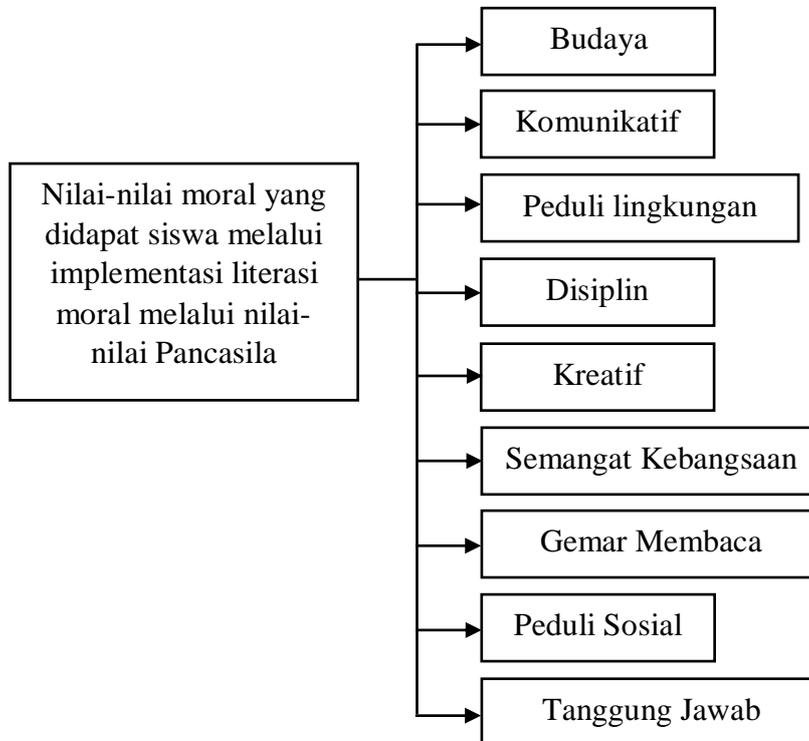
⁸ W.JS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta, Balai Pustaka, 1976)

menghargai hak asasi orang lain tanpa adanya intimidasi kepada orang lain. Perilaku-perilaku tersebut menunjukkan perwujudan bahwa adanya kemanfaatan kegiatan literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Malang.

Tidak hanya itu, implikasi dari adanya implementasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Malang juga dirasakan oleh keluarga mereka dan lingkungannya. Karena siswa terlihat adanya perubahan dalam bersikap, berperilaku, dan bertutur kata menjadi lebih sopan dan santun. Kemudian untuk manfaat yang dirasakan oleh masyarakat di lingkungannya yaitu dimana mereka bisa menghormati dan menghargai keberagaman yang ada di lingkungan mereka. Oleh karena itu, adanya implementasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Malang, terbukti memberikan dampak positif bagi siswa maupun sekolah. Sehingga kegiatan ini merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan dan dilestarikan di sebuah lembaga pendidikan.

Guna memudahkan pemahaman tentang implikasi literasi moral melalui nilai-nilai Pancasila dapat peneliti gambar dalam bagan dibawah ini:

Bagan 5. 1
Nilai Literasi Moral Pancasila



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan tentang implementasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Malang maka bisa peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Literasi moral melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Malang dilakukan dengan menggunakan cara yang bervariasi, yaitu: pertama, tahap pembiasaan dilakukan agar selalu terbiasa untuk selalu taat dengan aturan-aturan yang sudah di sepakati warga sekolah SDN Tunjungsekar 2 Malang. Kedua, tahap pembinaan yang bertujuan untuk melatih kemampuan kognitif maupun motorik siswa dengan mewajibkan seluruh siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Ketiga, tahap pembelajaran yaitu seluruh siswa wajib mendapatkan pendidikan dan wawasan kebangsaan.
2. Implementasi literasi moral melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Malang dilakukan melalui penerapan 5 butir Pancasila. Adapun program yang dilakukan melalui 5 butir Pancasila adalah:

- a. Implementasi Literasi Moral Melalui Nilai Ketuhanan

SDN Tunjungsekar 2 Malang melakukan pengamalan nilai ketuhanan dengan cara menerapkan pembiasaan berdoa sebelum mulai ataupun selesai pembelajaran, menjalankan sholat dhuhur berjama'ah di sekolah, dan mengadakan peringatan hari besar islam setiap tahunnya. Dengan adanya kegiatan tersebut harapanya siswa bisa bertambah keimanan serta keyakinannya untuk selalu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Implementasi Literasi Moral Melalui Nilai Kemanusiaan

Bentuk nilai kemanusiaan di SDN Tunjungsekar 2 Malang diimplementasikan melalui kegiatan pembiasaan 5S yaitu salam, senyum, sapa, sopan, dan santun ketika bertemu dengan gurunya ataupun orang yang lebih tua.

c. Implementasi Literasi Moral Melalui Nilai Persatuan

Implementasi nilai persatuan dilaksanakan dengan mewajibkan kepada seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan upacara bendera yang didalamnya menunjukkan sikap menghormati dan menghargai bentuk perjuangan para pahlawan kemerdekaan Indonesia. Selain itu terdapat kegiatan-kegiatan yang lain seperti ekstrakurikuler pramuka yang didalamnya terdapat nilai religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

d. Implementasi Literasi Moral Melalui Nilai Kerakyatan

Bentuk penerapan nilai kerakyatan adalah dengan mengadakan penyusunan panitia paguyuban SDN Tunjungsekar 2 Malang dengan menyelenggarakan pemilihan yang dilakukan secara musyawarah bersama pengurus komite, kepala sekolah, dewan guru, dan pengurus paguyuban sebelumnya untuk mencapai hasil mufakat bersama.

e. Implementasi Nilai Keadilan

Bentuk pengimplementasian nilai keadilan dilaksanakan dengan cara memberikan hak untuk belajar dan mengembangkan potensi pada diri siswa dan juga memberikan keadilan atas hukum dan aturan yang berlaku di

sekolah dengan tidak mebeda-bedakan baik dari suku, budaya, ras dan agama.

3. Implikasi dari implementasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila bertujuan untuk menekan tingkat kenakalan remaja yang sekarang ini sedang ramai diperbincangkan dikalangan masyarakat. Dengan adanya implementasi moral melalui nilai Pancasila memberikan perubahan dampak positif pada siswa, mulai dari kegiatan yang dilakukan siswa dalam memperbaiki perilaku dan sikap, sehingga nantinya terhindar dari perbuatan menyimpang seperti merokok, berkelahi antar teman, tidak berperilaku sopan kepada guru, tidak disiplin dan tidak taat aturan yang ada di sekolah. Melalui penanaman moral Pancasila inilah sehingga dapat meningkatkan pola berfikir siswa dalam bertindak serta bersikap di lingkungannya. Oleh sebab itu, pentingnya penanaman moral Pancasila di lingkungan sekolah supaya tidak ada lagi bibit-bibit kenakalan remaja yang muncul di lembaga pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis ingin menyumbangkan pemikirannya berupa saran-saran dalam rangka usaha untuk membantu menekan tingkat kenakalan remaja di lembaga pendidikan melalui implementasi literasi moral Pancasila yang juga berimplikasi kepada siswa menjadi manusia yang bermoral Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Malang sebagai berikut:

1. Dalam hal implementasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila sebaiknya SDN Tunjungsekar 2 Malang melakukan evaluasi dari semua kegiatan yang berkaitan dengan literasi moral Pancasila secara berkala sehingga nantinya dapat menciptakan solusi dan metode baru dalam membentuk moral Pancasila pada diri siswa.
2. Dalam hal implementasi literasi moral melalui nilai Pancasila sangat diharapkan para dewan guru SDN Tunjungsekar 2 untuk mengikuti pelatihan maupun seminar untuk meningkatkan kemampuan dalam membentuk moral siswa. Serta selalu sabar dalam menerima kritik dan saran baik dari pengawas, kepala sekolah, maupun dewan guru lainnya.

Daftar Pustaka

- Akbar Aulia, *Membudayakan Literasi Dengan Program 6M di Sekolah Dasar*, Program Studi PGSD STKIP Sebelas April Sumedang, Vol. 3 No. 1, 2017.
- Aqib Zainal, *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Bandung : Yrama Widya, 2009).
- Azim Ahmad Ali, *Tradisi Literasi Pesantren (Manajemen Pendidikan Literasi Di Pesanteren Kreatif Baitul Kilmah Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Bafirman, H. B, *Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Penjaskes*, (Jakarta, KENCANA 2016), Cet. 1,
- Benu Asti Yunita, Agnes Maria, Diana, Rafael, Baok Imanuel, Niron Intan Yunita, Niron Maria M Nina, Ndolu Niski Astria, Leo Vebiyanti P, *Penerapan Nilai Moral Pancasila Dalam Mewujudkan Generasi Anti Korupsi Di Sd Negeri Osiloa Kupang Tengah*, Vol 2, No 1, 13.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006),
- Departemen Agama RI, *Robbani Al-Quran Per Kata, Tajwid Warna*, (Jakarta: PT Surya Prima Sinergi)
- Devi Anggraini, Fauzal Fathari, Jordi Wahyu Anggara, dan Muhammad Devon Ardi Al Amin, *Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial*, Jurnal, Volume 2 Nomer 1 2020.
- Dianasari, Yayuk Hidayah, *Pancasila Sebagai Literasi Moral Pada Pendidikan Dasar di Era Revolusi Industri 4.0*, (Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019).
- Elga Andina, 2009, *Pentingnya Literasi Bagi Peningkatan Kualitas Pemuda*, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Vol. IX, No. 21.
- Fatiha Nurul, Nuwa Gisela, *Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 2, 3
- Hamid Muhammad, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar*, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2016.

- Hastuti Sunu, *Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di SD Sukorejo Kediri*, 2018, Vol.1, No, 2.
- Hisbullah Abdul Wahab, *Implementasi Nilai Nilai Moral Dan Kemandirian Sosial Di Sekolah Dasar Plus Qurrata A'yun Kota Malang*, Tesis, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta, Erlangga).
- Idris Akhmad, *Pengambilan Keputusan Etis Dalam Novel Burlian Karya Tere Liye: Kajian Literasi Moral*, Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya Vol. 47, No. 1, 2.
- Kabul Budianto, *Pendidikan Pancasila*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Kaelan, *Fisafat Pancasila*, (Yogyakarta:Pardigma, 2002).
- Khaironi Mulianah, *Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi Vol. 01 No. 1.
- Mahmud Ali Abdul Halim, *Akhlaq Mulia, Penerjemah Abdul Hayyie Alkattami*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Mahmud Ali Abdul Halim, *Tarbiyah Khuluqiyah ; Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabi*, Solo: Media Insani, 2003.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011).
- Muhadjir Neong, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003).
- Nasution, S., *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996).
- Nopilda Lisa dan Kristiawan Muhammad, *Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke- 21*, Jurnal: Universitas PGRI Palembang, Vol. 3 No. 3, 2018.
- Nurohmah Ai Nurul dan Dewi Dini Anggraeni, *Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila*, Jurnal, Volume 3 Nomer 1, 2021.
- Palupi Apridan Niken, dkk, *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*, CV. Bayva Cendikia Indonesia: Madiun, 2020.

- Panduan Literasi di Sekolah Dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016,
- Poerwadarminta W.JS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 1976).
- Prastowo Andi, *Penelitian Kualitatif (Dalam Prespektif Rancangan Penelitian)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz medai, 2011.
- Rahmawati, *Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu*, <https://journal.uny.ac.id>, 2, Diakses pada tanggal 24 Juli 2022.
- Regita Swiejti Maghfira, Bhakti Caraka Putra, *Pengembangan Literasi Moral Peserta Didik Dengan Bimbingan Konselingperkembangan*, Prosisiding Seminar Nasional, 2020, Universitas Negeri Surabaya.
- Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2010).
- Rukiyati, *Pendidikan Moral di Sekolah*, Jurnal Humanika. Vol. 4 No. 1, 2017.
- Ruslan 1 , Hartanti Rezkiah, Said Erpin, *Penanaman Pendidikan Moralitas Dan Nilai Pancasila Anak Usia Dini Dalam Perkembangan IPTEK*, 11.
- Sadli Muhammad, *Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang*, Tesis, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2005).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya : Elkaf, 2006).
- Syarbaini Syahrizal, *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghaila Indonesia, 2004).
- Syarifuddin, *Pancasila Sebagai Filsafat Ilmu Dan Implikasi Terhadap Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Vol. 2, No. 2, 2018.
- Syukur Abdullah, *Study Implementasi Lalar belakang Konsep Pendekatan Dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, Jakarta: Persadi Ujung Pandang 1987.
- Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, Jakarta Pusat, 2008.

Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-004/Ps/HM.01/03/2021

11 Maret 2021

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin dalam syarat bimbingan tesis. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Rizal Ramli
NIM	: 200103210008
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	: 1. Dr. M. Samsul Hady, M.Ag 2. Dr. Susilo Mansurudin, M.Pd
Judul Penelitian	: Implementasi Literasi Moral Siswa Melalui Nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,

Wahidmurni

Lampiran 2



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI TUNJUNGSEKAR 2
NSS : 101056104039 NPSN : 20533706
Alamat : Jl. Ikan Tombro No. 1 Malang ☎ 0341 497115
email : stunjungsekar@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/032/35.73.401.01.193/III/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Sudarno
NIP : 19620320 198303 1 021
Pangkat/ Golongan : Pembina Tk.I, IV/b

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rizal Ramli
NIM : 200103210008
Status : Mahasiswa
Jenjang : S2
Program Studi : PGMI

Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah selesai mengadakan Pengambilan Data Penelitian di SD Negeri Tunjungsekar 2 Malang pada Maret 2022 s.d. Mei 2022 dengan judul **“Implementasi Literasi Moral Siswa Melalui Nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Maret 2022

Kepala SDN Tunjungsekar 2



Drs. Sudarno

NIP: 19620320 198303 1 021

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

No	Hal-Hal Yang di Observasi	Keterangan
1	Kondisi dan situasi lingkungan a. Situasi lingkungan dan budaya di lingkungan sekolah SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang b. Pembiasaan-pembiasaan kegiatan yang berkaitan dengan adanya literasi moral Pancasila yang ada di pusat SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang c. Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang d. Tata tertib/aturan di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang	Pengamatan dilakukan secara terstruktur dengan mengacu pada pedoman observasi. Selain itu pengamatan juga dilakukan secara transparan ketika menemukan data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian
2	Kegiatan Pembelajaran di Kelas a. Kopetensi mengajar yang dimiliki guru b. Strategi pengajaran guru dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila ketika pembelajaran dan pembiasaan di kelas	
3	Situasi dan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang a. Tahap pembiasaan b. Tahap pembinaan c. Tahap pembelajaran	

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
2. Bagaimana tahap merencanakan pembiasaan literasi moral melalui Nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
3. Bagaimana tahap merencanakan pengembangan literasi moral melalui Nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
4. Bagaimana tahap merencanakan pembelajaran literasi moral melalui Nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
5. Bagaimana penanaman nilai ketuhanan yang ada di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
6. Bagaimana penanaman nilai kemanusiaan yang ada di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
7. Bagaimana penanaman nilai persatuan yang ada di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
8. Bagaimana penanaman nilai kerakyatan yang ada di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
9. Bagaimana penanaman nilai keadilan yang ada di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
10. Apa manfaat kegiatan keagamaan dalam mempengaruhi moral siswa SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
11. Apa manfaat nilai kemanusiaan dalam mempengaruhi moral siswa SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
12. Apa manfaat nilai persatuan dalam mempengaruhi moral siswa SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
13. Apa manfaat nilai kerakyatan dalam mempengaruhi moral siswa SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
14. Apa manfaat nilai keadilan dalam mempengaruhi moral siswa SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang

DAFTAR WAWANCARA

Peneliti	:	Bagaimana sejarah singkat berdirinya SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
Informan	:	SDN TUNJUNGSEKAR 2 Malang didirikan pada tahun 1976 diatas lahan seluas 1241 meter persegi. Sejak (Januari 2015) Drs. Sudarno NIP. 19620320 198303 1 021 diberi amanah oleh Pemerintah Kota Malang melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk memimpin SDN Tunjungsekar 2 Malang dengan dikukuhkan menjadi Kepala Sekolah.
Peneliti	:	Berapa jumlah guru dan karyawan di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
Informan	:	SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang mempunyai guru dan karyawan sebanyak 13 orang yang terinci sebagai berikut: 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, 2 guru bidang studi, 1 tenaga administrasi, dan 2 cleaning service sekaligus penjaga keamanan dengan berbagai bidang keahlian.
Peneliti	:	Berapa jumlah siswa di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
Informan	:	Terhitung mulai Tahun Pelajaran 2019 / 2020, SDN Tunjungsekar 2 Malang memiliki jumlah peserta didik sebanyak 148 anak yang terbagi dalam 6 rombel.
Peneliti	:	Bagaimana bentuk implementasi literasi moral melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
Informan	:	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat perencanaan yang bagus untuk menentukan tujuan yang akan dicapai serta langkah-langkah yang akan diambil • Setelah perencanaan sudah terprogram dengan baik kemudian baru diimplementasikan kepada siswa • Setelah kegiatan-kegiatan sudah dijalankan, kemudian diadakan controlling (pengawasan) untuk melihat implikasi atau dampak dari adanya kegiatan-kegiatan tersebut.
Peneliti	:	Apakah ada sistem evaluasi yang dilaksanakan oleh pihak sekolah terkait dengan implementasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
Informan	:	Ada setiap bulan, yang dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama dengan guru-guru.
Peneliti	:	Apakah ada pihak yang bertanggung jawab atas diterapkannya program literasi moral di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?

Informan	:	Ada, setiap program kegiatan yang diterapkan di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang ada masing-masing penanggung jawabnya.
----------	---	---

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Guru Kelas 6

Tempat : SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang

DAFTAR WAWANCARA

Peneliti	:	Bagaimana tahap merencanakan pembiasaan literasi moral melalui Nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
Informan	:	Dalam tahap perencanaan literasi moral melalui nilai Pancasila ada 4 tahapan yang dijalankan di SDN Tunjungsekar 2 yaitu: <ul style="list-style-type: none">• Kegiatan rutin: kegiatan wajib yang setiap hari dilakukan di sekolah yang diikuti oleh seluruh bapak ibu guru, staf karyawan dan siswa, seperti: Upacara bendera, dan kegiatan PPK (penguatan pendidikan karakter) yaitu siswa sebelum masuk kelas bersama-sama berdo'a dan membaca asmaul husna di lapangan.• Kegiatan spontan: kegiatan yang dilakukan secara spontanitas seperti, berbicara baik kepada teman ataupun guru, menjenguk temanya yang sedang sakit.• Pemberian teladan: kegiatan yang memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti memberi contoh tata cara bertutur kata yang baik kepada siswa.• kegiatan terprogram: kegiatan yang sudah di program seperti program semester dan program tahunan.
Peneliti	:	Bagaimana tahap merencanakan pengembangan literasi moral melalui Nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
Informan	:	Memberikan pelayanan kepada siswa untuk menumbuhkan kopetensi dan ketrampilan siswa dengan menyediakan kegiatan ekstrakurikuler seperti: paskibraka, pramuka, tartil, dan tari.
Peneliti	:	Bagaimana tahap merencanakan pembelajaran literasi moral melalui Nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
Informan	:	Memberikan pelayanan sarana prasarana demi kenyamanan kegiatan belajar mengajar, seperti: menyediakan kelas yang layak untuk peserta didik, memberikan LCD di masing-masing kelas lap komputer, dan menyediakan guru yang memiliki kopetensi pada bidangnya.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Guru Kelas 5

Tempat : SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang

DAFTAR WAWANCARA

Peneliti	:	Bagaimana penanaman nilai kemanusiaan yang ada di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
Informan	:	Menjalankan pembiasaan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun) ketika bertemu dengan bapak/ibu guru.
Peneliti	:	Bagaimana penanaman nilai persatuan yang ada di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
Informan	:	Mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan ekstrakurikuler lainnya sesuai dengan minat bakat dan kompetensi siswa.
Peneliti	:	Bagaimana penanaman nilai kerakyatan yang ada di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
Informan	:	Pembentukan pengurus kelas dan paguyuban sekolah yang ditentukan melalui kegiatan diskusi atau rapat guru dengan komite sekolah
Peneliti	:	Bagaimana penanaman nilai keadilan yang ada di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
Informan	:	Memberikan hak yang sama kepada peserta didik untuk menikmati sarana prasarana dan memberikan pelayanan pembelajaran yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang siswa.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Guru Kelas 4

Tempat : SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang

DAFTAR WAWANCARA

Peneliti	:	Apa manfaat nilai kemanusiaan dalam mempengaruhi moral siswa SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
Informan	:	Moral dan karakter peserta didik lebih sopan dan beradab baik ketika di sekolah maupun di lingkungan rumahnya.
Peneliti	:	Apa manfaat nilai persatuan dalam mempengaruhi moral siswa SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
Informan	:	Diharapkan peserta didik semakin tumbuh jiwa nasionalisme dengan dapat menghargai perbedaan budaya, bahasa, dan karakter dari masing-masing temanya.
Peneliti	:	Apa manfaat nilai kerakyatan dalam mempengaruhi moral siswa SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
Informan	:	Peserta didik bisa belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan bisa menerima keputusan yang diberikan oleh sekolah.
Peneliti	:	Apa manfaat nilai keadilan dalam mempengaruhi moral siswa SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
Informan	:	Siswa bisa menikmati fasilitas dan pelayanan pembelajaran yang diberikan oleh sekolah

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam

Tempat : SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang

DAFTAR WAWANCARA

Peneliti	:	Bagaimana penanaman nilai ketuhanan yang ada di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
Informan	:	Menjalankan program kegiatan keagamaan dengan tujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha Esa seperti menerapkan program pembiasaan berdo'a sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran, pembacaan asmaul husna di setiap pagi, kegiatan sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah dan kegiatan PHBI (peringatan hari besar islam).
Peneliti	:	Apa manfaat kegiatan keagamaan dalam mempengaruhi moral siswa SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
Informan	:	Siswa semakin disiplin dalam menjalankan kegiatan beribadah maupun kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah.

Lampiran 6

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Sasaran Dokumentasi	Keterangan
1	Kondisi dan situasi lingkungan e. Situasi lingkungan dan budaya di lingkungan sekolah SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang f. Pembiasaan-pembiasaan kegiatan yang berkaitan dengan adanya literasi moral Pancasila yang ada di pusat SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang g. Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang h. Tata tertib/aturan di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang	Pengamatan dilakukan secara terstruktur dengan mengacu pada pedoman observasi. Selain itu pengamatan juga dilakukan secara transparan ketika menemukan data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian
2	Kegiatan Pembelajaran di Kelas c. Kopetensi mengajar yang dimiliki guru d. Strategi pengajaran guru dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila ketika pembelajaran dan pembiasaan di kelas	
3	Situasi dan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral Pancasila di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang d. Tahap pembiasaan e. Tahap pembinaan f. Tahap pembelajaran	

Lampiran 6

DOKUMENTASI



Gedung bagian depan sekolah



Halaman Sekolah



Wawancara kepala sekolah



Wawancara denan Wali Kelas IV



Kegiatan Sholat Berjama'ah



Berdo'a Setelah Kegiatan Pembelajaran



Kegiatan Penyembelihan hewan qurban



Kegiatan Pembelajaran di kelas V



Kegiatan Upacara Bendera



Upacara Bendera Hari Senin



Sosialisasi Stop Kekerasan di lingkungan sekolah



Wawancara dengan siswa kelas V



Ekstra Paskibraka SDN Tunjungsekar 2 Malang



Ekstra Tari SDN Tunjungsekar 2 Malang



Wawancara dengan Wali Kelas IV



Wawancara dengan Wali Kelas V



Wawancara dengan Koordinator Keagamaan



Rapat Guru, Komite dan Paguyuban Sekolah



Pembiasaan pembacaan Asmaul Husna